

**PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN *AUDIO VISUAL*  
DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS VII DI MTs  
MA'ARIF SUKOSARI PONOROGO**

**SKRIPSI**



**Oleh:**

**LUTFI NUR RIZKI AGUSTIN  
NIM: 210317213**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PONOROGO  
NOVEMBER 2021**

**P O N O R O G O**

## ABSTRAK

**Nur Rizki Agustin, Lutfi.** 2021. *Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII Mts Ma'arif Sukosari Ponorogo.* **Skripsi,** Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing skripsi Ali Ba'ul Chusna M.S.I.

**Kata Kunci : Penggunaan Media Audio Visual, Motivasi Belajar, Hasil Belajar**

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan peninjauan awal pada kegiatan proses belajar mengajar di MTs Ma'arif Sukosari Ponorogo, dalam kegiatan proses belajar mengajar ditemui ada siswa yang memiliki motivasi belajar yang rendah, dapat dibuktikan dengan adanya siswa yang tidur di dalam kelas, dan ramai dengan temanya ketika proses belajar mengajar berlangsung. Kondisi seperti ini bisa disebabkan oleh rendahnya motivasi yang ada dalam diri siswa tersebut. Selain faktor rendahnya motivasi, ada faktor lain yang dapat mempengaruhinya seperti metode mengajar guru yang kurang menarik dan bervariasi. Semua faktor ini dapat mempengaruhi hasil belajar siswa, dimana diketahui bahwa 53,81% dari jumlah 26 siswa mendapatkan nilai dibawah KKM. Penggunaan media pembelajaran yang sesuai dan tepat dengan topik pembahasan akan memotivasi siswa untuk aktif, dan kreatif dalam proses belajar mengajar. Jika motivasi siswa tinggi maka dia akan lebih mudah untuk memahami materi yang disampaikan oleh guru, sehingga dapat menghasilkan hasil belajar yang tinggi.

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Untuk mengetahui pengaruh penggunaan media pembelajaran *audio visual* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih kelas VII di MTs Ma'arif Sukosari Ponorogo, (2) Untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih kelas VII di Mts Ma'arif Sukosari Ponorogo, (3) Untuk mengetahui pengaruh penggunaan media pembelajaran *audio visual* dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih kelas VII di Mts Ma'arif Sukosari Ponorogo.

Jenis penelitian ini merupakan kuantitatif dengan pendekatan yang bersifat regresi. Teknik analisis datanya menggunakan rumus statistika regresi linier sederhana dan regresi linier ganda dengan menggunakan SPSS versi 26.0. Adapun populasi dalam penelitian ini sebanyak 26 siswa. Sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik sampling jenuh. Penelitian ini menggunakan angket dan dokumentasi sebagai instrumen dalam pengumpulan data.

Adapun hasilnya yaitu: (1) Ada pengaruh penggunaan media pembelajaran audio visual terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih kelas VII MTs Ma'arif Sukosari Ponorogo dengan hasil persentase sebesar 95,2%, (2) Ada pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih kelas VII MTs Ma'arif Sukosari Ponorogo dengan hasil persentase sebesar 95,6%, (3) Ada pengaruh penggunaan media pembelajaran audio visual dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih kelas VII MTs Ma'arif Sukosari Ponorogo dengan hasil persentase sebesar 98,1%.

P O N O R O G O

## LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi ini atas nama saudara:

Nama : Lutfi Nur Rizki Agustin

NIM : 210317213


Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul : Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VII Mts Ma'arif Sukosari Ponorogo Tahun Ajaran 2020/ 2021

Telah diperiksa dan disetujui untuk melakukan pendaftaran ujian munaqosah

Tanggal, 10 November 2021

Menyetujui,  
Dosen Pembimbing

  
**Ali Ba'ul Chusna, M.Si**  
NIP. 1983092920111012012

Mengetahui,  
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam  
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



**Dr. Kharisul Wathoni, M.Pd.I**  
NIP. 197306252003121002



KEMENTERIAN AGAMA RI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Lutfi Nur Rizki Agustin  
NIM : 210317213  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi : Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual  
Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa  
Kelas VII Mts Ma'arif Sukosari Ponorogo

Skripsi ini telah dipertahankan pada sidang munaqosah di Institut Agama  
Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Kamis  
Tanggal : 18 November 2021

Dan telah diterima sebagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar  
Sarjana Pendidikan Agama Islam


Hari : Rabu  
Tanggal : 24 November 2021

Ponorogo, 24 November 2021

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



  
Dr. H. Moh. Munir, Lc., M.Ag.  
NIP.196807051999031001

Tim Penguji:

1. Ketua Sidang : Dr. Retno Widyaningrum, M.Pd
2. Penguji 1 : Dr. Ju'subaidi, M.Ag
3. Penguji 2 : Ali Ba'ul Chusna, M.S.I



## PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Lutfi Nur Rizki Agustin

NIM : 210317213

Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul : Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII Mts Ma'arif Sukosari Ponorogo

Dengan ini menyatakan bahwa naskah skripsi/ tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di [theses.iainponorogo.ac.id](http://theses.iainponorogo.ac.id). adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut sepenuhnya menjadi tanggungjawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 7 Desember 2021

Yang Membuat Pernyataan



Lutfi Nur Rizki Agustin  
NIM: 210317213

## SURAT KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Lutfi Nur Rizki Agustin  
NIM : 210317213  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi : Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VII Mts Ma'arif Sukosari Ponorogo Tahun Ajaran 2020/ 2021

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang telah saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Hormat Saya,



Lutfi Nur Rizki Agustin

## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL .....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	iii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iv
LEMBAR PERSEMBAHAN .....	v
MOTO .....	vi
ABSTRAK .....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL .....	xv
DAFTAR LAMPIRAN .....	xvii
PEDOMAN TRANSLITERASI .....	xviii
<b>BAB I :PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. fokus Penelitian .....	6
C. Rumusan Masalah.....	6
D. Tujuan Penelitian.....	6
E. Manfaat Penelitian.....	7
F. Sistematika Pembahasan .....	8

<b>BAB II : TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU, LANDASAN TEORI, KERANGKAN BERPIKIR, DAN PENGAJUAN HIPOTESIS .....</b>	<b>9</b>
A. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu .....	9
B. Landasan Teori.....	15
1. Media Pembelajaran Audio Visual.....	15
2. Motivasi Belajar .....	25
3. Hasil Belajar .....	36
4. Mata Pelajaran Fiqih.....	44
5. Pengaruh penggunaan media pembelajaran audio visual dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa .....	46
C. Kerangka Berpikir .....	47
D. Pengajuan Hipotesis.....	48
 <b>BAB III : METODE PENELITIAN .....</b>	 <b>49</b>
A. Rancangan Penelitian .....	49
B. Populasi.....	50
C. Sampel .....	51
D. Instrument Pengumpulan Data .....	52
E. Teknik Pengumpulan Data .....	55
F. Teknik Analisis Data .....	57
1. Uji Validitas .....	57
2. Uji Reliabilitas .....	61
F. Tahap Uji Pra Syarat .....	62
1. Uji Normalitas.....	62



2. Uji Linieritas .....	63
3. Uji Multikolonieritas .....	63
4. Uji Heteroskedastisitas.....	64
G. Uji Hipotesis.....	64
1. Uji Analisis Regresi Linier Sederhana .....	64
2. Uji Analisis Regresi Berganda .....	65
<b>BAB IV : HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>68</b>
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	68
1. Profil MTs Ma'arif Sukosari Ponorogo .....	68
B. Deskripsi Data .....	72
1. Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual .....	72
2. Motivasi Belajar .....	76
3. Hasil Belajar Fiqih .....	79
C. Analisis Data .....	82
1. Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Fiqih Siswa Kelas VII MTs Ma'arif Sukosari Ponorogo .....	82
a. Uji Asumsi Klasik .....	82
1) Uji Normalitas .....	82
2) Uji Linieritas.....	83
3) Uji Multikolonieritas .....	84
4) Uji Heteroskedastisitas .....	85
b. Uji Hipotesis .....	86
1) Hipotesis Rumusan Masalah .....	86

2) Besarnya Pengaruh .....	86
3) Regresi liniernya .....	88
2. Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Fiqih Siswa Kelas VII	
MTs Ma'arif Sukosari Ponorogo .....	89
a. Uji Asumsi Klasik.....	89
1) Uji Normalitas .....	89
2) Uji Linieritas .....	90
3) Uji Multikolonieritas .....	91
4) Uji Heteroskedastisitas .....	92
b. Uji Hipotesis .....	94
1) Hipotesis Rumusan Masalah .....	94
2) Besarnya Pengaruh .....	94
3) Regresi liniernya.....	95
3. Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual dan Motivasi	
Belajar Terhadap Hasil Belajar Fiqih Siswa Kelas VII MTs Ma'arif	
Sukosari Ponorogo .....	96
a. Uji Asumsi Klasik.....	96
1) Uji Normalitas .....	96
2) Uji Linieritas .....	97
3) Uji Multikolonieritas .....	98
4) Uji Heteroskedastisitas .....	100
b. Uji Hipotesis .....	101
1) Rumusan Masalah .....	101
2) Besarnya Pengaruh .....	101

3) Regresi liniernya.....	103
D. Interpretasi dan Pembahasan .....	103
1. Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VII Mts Ma'arif Sukosari Ponorogo.....	103
2. Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VII Mts Ma'arif Sukosari Ponorogo .....	105
3. Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VII Mts Ma'arif Sukosari Ponorogo.....	106
<b>BAB V : PENUTUP.....</b>	<b>109</b>
A. Kesimpulan .....	109
B. Saran .....	110

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

**SURAT IJIN PENELITIAN**

**SURAT TELAH MELAKUKAN PENELITIAN**

**SURAT KEASLIAN TULISAN**

**P O N O R O G O**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Dalam UU No 20 Tahun 2003 Pasal 1 ayat (1) tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan ialah pimpinan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa kepada anak-anak dengan tujuan untuk menumbuhkan potensi jasmani dan rohani anak agar berguna bagi dirinya sendiri dan orang lain. Dalam arti lain pendidikan merupakan pendewasaan peserta didik agar dapat mengembangkan bakat, potensi, dan ketrampilan yang dimilikinya dalam menjalani kehidupan, oleh karena itu sudah seharusnya pendidikan didesain guna memberikan pemahaman serta meningkatkan prestasi belajar peserta didik.<sup>1</sup>

Belajar merupakan suatu proses yang berlangsung sepanjang hayat. Hampir semua kecakapan, keterampilan, pengetahuan, kebiasaan, kegemaran dan sikap manusia terbentuk, dimodifikasi karena belajar. Dengan demikian, belajar merupakan proses penting yang terjadi dalam kehidupan setiap orang. Karenanya, pemahaman yang benar tentang konsep belajar sangat diperlukan, terutama bagi kalangan pendidik yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran.<sup>2</sup>

Belajar merupakan salah satu kebutuhan dan kegiatan rutin peserta didik untuk mendapatkan perubahan dalam dirinya secara keseluruhan. Tujuan dari pelaksanaan kegiatan

---

<sup>1</sup>Daryanto, *Media Pembelajaran*, (Yogyakarta: Gava Media, 2010), 1.

<sup>2</sup>Nyanyu Khodijah, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2017), 47.

belajar adalah untuk merubah potensial dan perilaku peserta didik kearah yang lebih baik. Perubahan ini terjadi karena peserta didik dalam melakukan kegiatan tersebut mengalami serangkaian proses latihan dan pengalaman yang diperoleh dalam kegiatan belajar.<sup>3</sup>

Dalam kegiatan proses belajar mengajar keberadaan media pembelajaran sangat penting karena media pembelajaran bagian integral dari pembelajaran. Adanya media pembelajaran dalam proses belajar mengajar perlu mendapatkan perhatian yang lebih oleh para guru. Pentingnya adanya media pembelajaran disini untuk memfasilitasi peserta didik didalam pembelajaran, penyajiannya disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang ditetapkan.

Hadirnya media pembelajaran dalam proses belajar mengajar sangat membantu proses pembelajaran dan dapat lebih memahami hal yang dipelajari. Oleh sebab itu, pemilihan dan penggunaan media pembelajaran harus benar-benar tepat agar tujuan yang diinginkan dapat tercapai dengan mudah.<sup>4</sup>

Pembelajaran dengan teknologi media *audio visual* adalah media yang menggunakan alat indera penglihatan dan pendengaran, selain mengandung unsur suara juga mengandung unsur gambar yang dapat dilihat.<sup>5</sup> Media *audio visual* adalah media perantara atau penggunaan materi dan penyerapannya melalui pandangan dan pendengaran sehingga membangun kondisi yang dapat membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, ketrampilan, dan sikap. Bentuk media *audio visual* terdiri dari dua bagian yaitu media *audio visual gerak* seperti video pembelajaran, televisi, film, kaset program, dan lain-lain, dan media *audio visual diam* seperti slide bersuara, komik dengan suara, dan lain-lain.<sup>6</sup>

---

<sup>3</sup>Nursalim, *Manajemen Belajar Dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Lontar Mediatama, 2018), 1.

<sup>4</sup>M. Miftah, *Fungsi, Dan Peran Media Pembelajaran Sebagai Upaya Peningkatan Kemampuan Belajar Siswa*, *Jurnal Kwangsan*, Vol. 1, No. 2, Desember 2013.

<sup>5</sup>Wiwin Warliah, Feriska Listianti, Titik Irodatul Hasanah, Dan Ulfa Maimunah, *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Widya Wisata*, (Pamekasan: Duta Media Publishing, 2018), 52.

<sup>6</sup>Ummyssalam A. T. A Duludu, *Buku Ajar Kurikulum Bahan Dan Media Pembelajaran PLS*, (Yogyakarta: Cv Budi Utama, 2017), 51.

Penggunaan media pembelajaran yang sesuai dan tepat dengan topik pembahasan akan memotivasi siswa untuk aktif, dan kreatif dalam proses belajar mengajar, sehingga adanya media pembelajaran tersebut akan memunculkan motivasi belajar dan meningkatkan semangat belajar peserta didik untuk lebih tertarik terhadap materi pelajaran yang akan disampaikan.<sup>7</sup>

Di dalam proses pembelajaran, motivasi merupakan salah satu aspek dinamis yang sangat penting, sering terjadi siswa yang kurang berprestasi bukan disebabkan hanya karena kemampuannya yang kurang, akan tetapi dikarenakan kurang adanya motivasi untuk belajar baik itu dalam diri siswa sendiri maupun motivasi dari orang lain tersebut sehingga ia kurang bahkan bisa tidak semangat dalam berusaha mengarahkan segala kemampuannya didalam belajar<sup>8</sup>.

Salah satu tugas guru dalam proses belajar mengajar adalah menciptakan lingkungan belajar yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Motivasi belajar adalah kecenderungan siswa untuk menemukan aktivitas belajar yang bermakna dan berharga sehingga mereka merasakan keuntungan dari aktivitas tersebut yakni hasil belajar yang memuaskan.<sup>9</sup>

Salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar siswa di sekolah adalah motivasi. Dimana motivasi akan memberi dampak pada hasil belajar siswa, baik secara langsung maupun tidak langsung. Setiap orang pasti mempunyai tujuan dalam aktivitasnya, sehingga ia akan memiliki motivasi yang kuat untuk mencapai apa yang ia kehendaki.<sup>10</sup> Motivasi merupakan kekuatan yang menjadi pendorong kegiatan-kegiatan individu untuk melakukan suatu kegiatan untuk mencapai tujuan yang ingin di capai. Misalnya, seperti kebutuhan seseorang untuk faham materi tersebut, maka seseorang tersebut akan terdorong untuk belajar.

---

<sup>7</sup>Susi Andriani, *Pengaruh Motivasi Belajar Dan Penggunaan Media Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV Di SDN Mayangan 6 Kota Probolinggo*, Jurnal Penelitian Dan Pendidikan IPS, Vol. 10, No. 1, 2016.

<sup>8</sup>Amna Emda, *Kedudukan Motivasi Belajar Dalam Pembelajaran*, Banda Aceh, Lantanida Journal, Vol. 5 No. 2, 2017).

<sup>9</sup>Esa Nur Wahyuni, *Motivasi Dalam Pembelajaran*, (UIN Maliki Press, 2009), 38.

<sup>10</sup> Yohanes Joko Saptono, *Motivasi Dan Keberhasilan Belajar Siswa*, Jurnal Regula Fidei, Vol. I, No. 1, Februari 2016.

Kebutuhan seseorang untuk makan, maka menuntut seseorang tersebut terdorong untuk bekerja.<sup>11</sup>

Motivasi merupakan faktor yang berpengaruh cukup besar terhadap hasil belajar. Motivasi belajar merupakan kecenderungan siswa untuk melakukan kegiatan belajar yang didorong oleh hasrat untuk mencapai hasil belajar siswa dengan sebaik mungkin. Motivasi belajar akan mendorong semangat belajar pada siswa, dan sebaliknya jika kurangnya motivasi belajar akan melemahkan semangat belajar yang juga akan mempengaruhi hasil belajar siswa. Seorang siswa yang belajar tanpa adanya motivasi kemungkinan besar tidak akan mendapatkan hasil yang maksimal, terlihat dari aktivitas belajar siswa di dalam kelas ketika sedang mengikuti pembelajaran. Aktivitas belajar siswa sangat penting dalam menentukan keberhasilan dalam proses belajar. Jika siswa aktif di dalam kelas maka motivasi belajarnya tinggi maka siswa akan lebih mudah dalam memahami materi yang disampaikan dan akan mendapatkan hasil belajar yang baik pula.<sup>12</sup>

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan bapak kepala madrasah di MTs Ma'arif Sukosari Ponorogo, selama ini masih minim dalam penggunaan dan pemanfaatan media pembelajaran yang menunjang proses belajar mengajar, dimana dalam proses belajar mengajar disana masih relatif sederhana yaitu dengan menggunakan beberapa metode seperti metode ceramah, diskusi, belajar diluar kelas dan lain-lain. Meskipun sering menggunakan metode yang masih sederhana sebenarnya madrasah tersebut juga tergolong madrasah yang maju didalam hal

---

<sup>11</sup>Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, Cet ke 4, 2014 ), 308.

<sup>12</sup>Desy Ayu Nurmala, Lulup Endah Tri Palupi, Naswan Suharsono, *Pengaruh Motivasi Belajar Dan Aktivitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Akuntansi*, Singaraja, Vol. 4, No. 1, 2014.

teknologi ataupun multimediana dapat dibuktikan dengan adanya media proyektor, fasilitas *E-Learning* dan lainnya.<sup>13</sup>

Berdasarkan hasil observasi di MTs Ma'arif Sukosari Ponorogo, meskipun sudah tersedia media pembelajaran proyektor, tetapi selama ini masih minim dalam penggunaan dan pemanfaatan media pembelajaran yang menunjang proses belajar mengajar, sehingga pembelajaran Fiqih kurang mampu diserap oleh siswa secara maksimal, sehingga siswa kurang termotivasi dalam mengikuti proses belajar mengajar di dalam kelas terutama pada mata pelajaran Fiqih, sehingga mengakibatkan hasil atau prestasi belajar siswa dalam pelajaran Fiqih masih kurang memuaskan. Penggunaan media pembelajaran yang sesuai dan tepat dengan materi pelajaran dapat memotivasi/ mempunyai semangat untuk belajar siswa untuk lebih aktif, kreatif dalam proses belajar mengajar, jika motivasi siswa tinggi maka mereka akan lebih merespon materi lebih baik dalam proses belajar mengajar yang berlangsung, sehingga dapat mengakibatkan hasil atau prestasi belajar siswa akan lebih baik.

Berdasarkan permasalahan yang muncul diatas tersebut, peneliti ingin meneliti apakah benar penggunaan media pembelajaran *audio visual* dapat mempengaruhi hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih?, apakah motivasi belajar dapat mempengaruhi hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih?, apakah penggunaan media pembelajaran *audio visual* dan motivasi belajar dapat mempengaruhi hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih?. Sehingga berdasarkan realita tersebut maka penulis ingin mengadakan penelitian dengan judul penelitian **“Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran *Audio Visual* Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII Di Mts Ma'arif Sukosari Ponorogo”**.

---

<sup>13</sup>Hasil wawancara dengan bapak kepala madrasah Bapak Suharto pada tanggal 6 November 2020 sekitar pukul 08:30.



## B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dalam penelitian ini adanya pembatasan masalah agar pengkajian masalah dalam penelitian ini terfokus dan terarah. Karena keterbatasan yang dimiliki oleh peneliti baik dalam hal kemampuan, dana, waktu, dan tenaga maka penelitian ini hanya membatasi masalah pada Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran *Audio Visual* Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VII Di Mts Ma'arif Sukosari Ponorogo Tahun Ajaran 2020/ 2021.

## C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh penggunaan media pembelajaran *audio visual* terhadap hasil belajar siswa kelas VII di MTs Ma'arif Sukosari Ponorogo?
2. Bagaimana pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa kelas VII di Mts Ma'arif Sukosari Ponorogo?
3. Bagaimana pengaruh penggunaan media pembelajaran *audio visual* dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa kelas VII di Mts Ma'arif Sukosari Ponorogo?

## D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas tujuan penelitian yang ingin dicapai yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan media pembelajaran *audio visual* terhadap hasil belajar siswa kelas VII di MTs Ma'arif Sukosari Ponorogo.

2. Untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa kelas VII di Mts Ma'arif Sukosari Ponorogo.
3. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan media pembelajaran *audio visual* dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa kelas VII di Mts Ma'arif Sukosari Ponorogo.

### **E. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

#### **1. Manfaat teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran berupa teori-teori terhadap dunia pendidikan, khususnya tentang seberapa penting pengaruh penggunaan media pembelajaran *audio visual* dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa kelas VII di Mts Ma'arif Sukosari. Selain itu penelitian ini juga sebagai acuan untuk penelitian-penelitian selanjutnya.

#### **2. Manfaat Praktis**

##### **a. Peneliti**

Sebagai sarana dalam meningkatkan pengetahuan metodologi penelitian dan sarana menerapkan langsung teori-teori yang sudah didapatkan dan dipelajari.

##### **b. Sekolah/ guru**

Sebagai salah satu sumber informasi untuk mengetahui pengaruh penggunaan media pembelajaran *audio visual* dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa. Sehingga menjadikan pertimbangan guru dalam menyikapi siswa yang kurang mempunyai motivasi belajar dengan menjadikan kegiatan pembelajaran menjadi lebih menarik dan kondusif dengan adanya media pembelajaran serta dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik meningkat menjadi yang lebih baik.

c. Penulis lain

Memberikan inspirasi serta motivasi bagi peneliti lain, khususnya mahasiswa IAIN Ponorogo, untuk melaksanakan penelitian lebih lanjut dan mendalam berkaitan dengan gagasan peneliti.

## F. Sistematika Pembahasan

Sistematika penyusunan laporan hasil penelitian kuantitatif ini nantinya akan dibagi menjadi tiga bagian utama, yaitu awal, inti, dan akhir. Untuk memudahkan dalam penulisan, maka pembahasan dalam laporan penelitian ini akan dikelompokkan menjadi lima bab yang masing-masing bab terdiri dari sub bab yang berkaitan. Sistematika pembahasan ini adalah sebagai berikut:

**Bab Pertama**, adalah pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

**Bab Kedua**, berisi tentang telaah hasil penelitian terdahulu, landasan teori penggunaan media pembelajaran *audio visual*, motivasi belajar, dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqh serta kerangka berfikir dan pengajuan hipotesis.

**Bab Ketiga**, Berisi tentang metode penelitian yang meliputi rancangan penelitian, populai, sampel, instrumen pengumpulan data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

**Bab Keempat**, berisi temuan dan hasil penelitian yang meliputi gambaran umum lokasi penelitian yaitu MTs Ma'arif Sukosari Ponorogo, deskripsi data, analisis data (pengujian hipotesis) serta interpretasi dan pembahasan.

**Bab Kelima**, penutup. Ini merupakan bab terakhir dari semua rangkaian pembahasan dari bab satu sampai bab lima. Bab ini dimaksud untuk memudahkan pembaca untuk memahami inti sari penelitian yang berisi kesimpulan dan saran.

## BAB II

### TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU, LANDASAN TEORI, KERANGKA BERFIKIR DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

#### A. Telaah Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelitian terdahulu ada beberapa telaah pustaka yang peneliti temukan. Telaah pustaka tersebut yaitu sebagai berikut:

1. Skripsi yang ditulis oleh Avika Wardaningsih Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri Ponorogo yang berjudul “Pengaruh Motivasi Belajar Dan Kedisiplinan Siswa Terhadap Hasil Belajar Fiqih Siswa Kelas VIII MTs N Kota Madiun Tahun Ajaran 2017/2018”.

Penelitian ini bertujuan untuk (1) untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar Fiqih siswa kelas VIII MTs N Kota Madiun Tahun ajaran 2017/2018. (2) Untuk mengetahui pengaruh kedisiplinan siswa terhadap hasil belajar Fiqih siswa kelas VIII MTs N Kota Madiun Tahun ajaran 2017/2018 (3) Untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar dan kedisiplinan siswa terhadap hasil belajar Fiqih siswa kelas VIII MTs N Kota Madiun Tahun ajaran 2017/2018.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Adapun sumber data diperoleh populasi yang berjumlah 409 siswa, lalu sampel dari populasi tersebut dengan jumlah 82 siswa di MTs N kota Madiun. Teknik mengambill sampel yaitu teknik cluster sampling. Adapun teknik analisis data utamanya yang digunakan yaitu regresi linier sederhana dan regresi linier berganda dengan menggunakan SPSS versi 16.0 for windows. Dari hasil analisis data menunjukkan bahwa:(1) Pada perhitungan motivasi belajar siswa MTs N kota Madiun didapatkan taraf signifikansi  $0,000 < 0,005$  dan F hitung  $(73,648) > F$  tabel  $(3,11)$ .

Jadi  $H_0$  ditolak, dengan demikian terjadi pengaruh yang signifikan antara motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa kelas VIII MTs N kota Madiun.(2) Pada perhitungan motivasi belajar siswa MTsN kota Madiun didapatkan taraf signifikansi  $0,000 < 0,005$  dan  $F$  hitung  $(126, 512) > F$  tabel  $(3,11)$ . Jadi  $H_0$  ditolak, dengan demikian terjadi pengaruh yang signifikan antara kedisiplinan siswa terhadap hasil belajar siswa kelas VIII MTsN kota Madiun. (3) Pada perhitungan motivasi belajar dan kedisiplinan siswa MTs N kota Madiun didapatkan taraf signifikansi  $0,000 < 0,005$  dan  $F$  hitung  $(63,918) > F$  tabel  $(3,11)$ . Jadi  $H_0$  ditolak, dengan demikian terjadi pengaruh yang signifikan antara motivasi belajar dan kedisiplinan siswa terhadap hasil belajar siswa kelas VIII MTs N kota Madiun.<sup>1</sup>

Persamaannya adalah sama-sama menggunakan variabel independen motivasi belajar, sama-sama menggunakan variabel dependen hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih. Perbedaannya yaitu lokasi penelitian, variabel  $X_2$  nya menggunakan kedisiplinan siswa, sedangkan peneliti menggunakan motivasi belajar. Dari skripsi ini dapat diambil pelajaran bahwa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa tidak hanya penggunaan media pembelajaran audio visual dan motivasi belajar tetapi juga aspek kedisiplinan siswa.

2. Skripsi yang ditulis oleh Mardhiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang yang berjudul “Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran *Audio Visual* Terhadap Motivasi Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Pada Siswa Kelas VIII MTs Negeri Gajah Demak Tahun Ajaran 2016/2017”.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) kuantitatif dengan menggunakan metode pendekatan eksperimen yakni merupakan penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali.

---

<sup>1</sup>Avika Wardaningsih. “Pengaruh Motivasi Belajar Dan Kedisiplinan Siswa Terhadap Hasil Belajar Fiqih Siswa Kelas VIII MTs N Kota Madiun Tahun Ajaran 2017/2018” (Skripsi, Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2018).

Penelitian ini dilakukan untuk mengukur kedua kelas antara kelas yang diberi perlakuan dan yang tidak diberi perlakuan. Peneliti menggunakan metode pendekatan eksperimen “*posttest only control design*” dengan menggunakan kelas VIII BCS 2 sebagai kelas eksperimen dan kelas VIII A sebagai kelas kontrol.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) kualitas variabel motivasi belajar Sejarah Kebudayaan Islam pada kelas eksperimen yaitu kelas yang di ajar dengan menggunakan media audio visual berada dalam kategori “cukup” dengan rata-rata yang diperoleh yaitu 66 yang terletak pada interval 62– 69. (2) Sedangkan kualitas variabel motivasi belajar sejarah kebudayaan Islam pada kelas kontrol, berada di dalam kategori “cukup” dengan rata-rata 61 yang terletak pada interval 57 – 65. (3) Hasil analisis uji hipotesis penelitian ini menunjukkan bahwa untuk hipotesis perbedaan rata-rata diperoleh nilai sig. = 0,645, karena nilai sig. = 0,645  $\geq$  0,05, maka  $H_0$  diterima, artinya kedua varians rata-rata motivasi belajar Sejarah Kebudayaan Islam kelas eksperimen dan kontrol adalah identik. Karena identiknya varians rata-rata motivasi belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol, maka untuk membandingkan rata-rata antara kelas eksperimen dan kelas kontrol menggunakan t-test. Diperoleh hasil t hitung= 2,034 > t tabel= 1, 68 hal ini berarti  $H_0$  ditolak, artinya rata-rata motivasi belajar kelas eksperimen lebih baik dari rata-rata motivasi belajar kelas kontrol. Dan  $H_1$  diterima, hal ini menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara rata-rata motivasi belajar Sejarah Kebudayaan Islam pada peserta didik kelas eksperimen dan rata-rata motivasi belajar Sejarah Kebudayaan Islam pada peserta didik kelas kontrol. Artinya bahwa

media pembelajaran audio visual lebih efektif untuk meningkatkan motivasi belajar Sejarah Kebudayaan Islam pada kelas VIII MTs Negeri Gajah Demak tahun ajaran 2016/2017.<sup>2</sup>

Persamaan dengan skripsi ini yaitu sama-sama variabel independent nya penggunaan media pembelajaran *audio visual*. Sedangkan perbedaanya skripsi ini menggunakan motivasi belajar sebagai variabel dependen nya, peneliti menggunakan motivasi belajar sebagai variabel independent, mata pelajaran peneliti fiqih sedangkan skripsi ini Sejarah Kebudayaan Islam, lokasi penelitian dan waktu penelitian. Dari skripsi ini dapat diambil pelajaran bahwa media pembelajaran audio visual bisa efektif untuk meningkatkan motivasi belajar tidak hanya pada mata pelajaran Fiqih tetapi juga pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

3. Skripsi yang ditulis oleh Nur Hafidzah Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri Ponorogo yang berjudul “Pengaruh Kedisiplinan Siswa Dan Keaktifan Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Kelas XI IPS Di SMA Bakti Ponorogo Tahun Ajaran 2017/ 2018”.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Untuk mengetahui tingkat Kedisiplinan Siswa pada mata pelajaran PAI kelas XI IPS di SMA Bakti Ponorogo Tahun Ajaran 2017/2018 (2) Untuk mengetahui tingkat Keaktifan Belajar Siswa pada mata pelajaran PAI kelas XI IPS di SMA Bakti Ponorogo tahun ajaran 2017/2018 (3) Untuk mengetahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI kelas XI IPS di SMA Bakti Ponorogo tahun ajaran 2017/2018 (4) Untuk mengetahui pengaruh Kedisiplinan dan Keaktifan Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran PAI Kelas XI IPS di SMA Bakti Ponorogo Tahun Ajaran 2017/2018.

---

<sup>2</sup>Mardhiyah. “Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran *Audio Visual* Terhadap Motivasi Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Pada Siswa Kelas VIII MTs Negeri Gajah Demak Tahun Ajaran 2016/2017” (Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2017).

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Dalam penelitian ini peneliti mengambil sampel 29 siswa responden. Pengumpulan data dilakukan melalui angket. Teknik analisis data menggunakan rumus regresi liner berganda dengan bantuan SPSS versi 16. Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan peneliti dapat disimpulkan bahwa : (1) Kedisiplinan siswa Mata Pelajaran PAI kelas XI IPS di SMA Bakti Ponorogo dalam kategori sedang dengan prosentase 76% sebanyak 22 Siswa dari 29 responden, (2) Keaktifan belajar siswa Mata Pelajaran PAI kelas XI IPS di SMA Bakti Ponorogo dalam kategori sedang dengan prosentase 69% sebanyak 20 Siswa dari 29 responden, (3) Hasil belajar siswa Mata Pelajaran PAI kelas XI IPS di SMA Bakti Ponorogo dalam kategori sedang dengan prosentase 45% sebanyak 13 Siswa dari 29 responden, (4) Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara kedisiplinan dan keaktifan belajar terhadap hasil belajar siswa Mata Pelajaran PAI kelas XI IPS di SMA Bakti Ponorogo Tahun Ajaran 2017/2018. Yang terlihat dari perhitungan pada taraf signifikansi 0,05% diperoleh F hitung  $(1,111) < F \text{ tabel } (3,50)$  dengan determinasi ( $R^2$ ) sebesar 8,54633.<sup>3</sup>

Persamaan dari skripsi ini yaitu sama-sama menggunakan variabel dependen hasil belajar siswa. Sedangkan perbedaannya pada tempat penelitian, waktu penelitian, variabel independennya menggunakan Kedisiplinan Siswa Dan Keaktifan Belajar Siswa sedangkan peneliti menggunakan penggunaan media pembelajaran *audio visual* dan motivasi belajar. Dari skripsi ini dapat diambil pelajaran bahwa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa tidak hanya pada penggunaan media pembelajaran audio visual dan motivasi belajar siswa tetapi juga faktor kedisiplinan siswa dan keaktifan belajar siswa.

---

<sup>3</sup>Nur Hafidzah. "Pengaruh Kedisiplinan Siswa Dan Keaktifan Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Kelas XI IPS Di SMA Bakti Ponorogo Tahun Ajaran 2017/ 2018" (Skripsi, Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2018).



4. Skripsi yang ditulis Gustiar Aldi Septiana Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri (UIN) Sultan Maulana Hasanuddin Banten, yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Media Vidio Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih (Studi Eksperimen Di Mts Raudhotul ulum Pasir gadung Mancak)”.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih di kelas VII MTs Raudlatul Ulum (2) apakah terdapat pengaruh penggunaan media vidio terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih di kelas VII MTs Raudhlatul Ulum.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuasi eksperimen dengan desain pre-test dan post-test. Penelitian ini dilakukan di MTs Raudlatul Ulum Pasir gadung Mancak Kab Serang. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*.

Pada penelitian ini kelas VII A sebagai kelas eksperimen yang diajar menggunakan media video dan kelas VII B sebagai kelas kontrol yang diajar tidak menggunakan media video. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu tes. Teknik analisis data menggunakan uji-t. Hasil penelitian menyatakan bahwa hasil perhitungan uji hipotesis dengan menggunakan uji-t pada data post-test tersebut maka diperoleh nilai t hitung = dengan  $(dk) = n_1 + n_2 - 2 = 30 + 30 - 2 = 58$  dan  $\alpha = 0,025$  maka diperoleh nilai t tabel = 2,001. Karena 17,12 berada di luar interval  $-2,001 \leq t \text{ hitung} \leq 2,001$ , maka  $H_0$  ditolak, dan  $H_a$  diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan media video terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih.<sup>4</sup>

Persamaan dari skripsi ini adalah sama-sama menjadikan variabel independen yaitu penggunaan media pembelajaran dan variabel dependen hasil belajar siswa pada mata

---

<sup>4</sup>Gustiar Aldi Septiana. “Pengaruh Penggunaan Media Vidio Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Studi Eksperimen Di Mts Raudhotul ulum Pasir gadung Mancak” (Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri (UIN) Sultan Maulana Hasanuddin Banten, 2018).

pelajaran fiqih, sama-sama menggunakan penelitian kuantitatif. Perbedaannya penelitian dahulu hanya menggunakan satu variabel independen, sedangkan peneliti menggunakan dua variabel independen, lokasi penelitian, media pembelajaran yang digunakan. Dari skripsi ini dapat diambil pelajaran bahwa media video dapat mempengaruhi proses belajar siswa sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

## B. Landasan Teori

### 1. Media Pembelajaran *Audio Visual*

#### a. Media

##### 1) Pengertian Media

Kata media berasal dari bahasa Latin yaitu *medius* yang secara harfiah berarti tengah, perantara, atau pengantar terjadinya komunikasi dari pengirim yaitu pendidik dengan si penerima yaitu peserta didik.<sup>5</sup> Dalam bahasa Arab media adalah perantara (وسائل) atau pengantar pesan yaitu pendidik atau pengirim pesan kepada penerima pesan yaitu peserta didik.<sup>6</sup>

Banyak batasan yang diberikan orang tentang media Asosiasi Teknologi dan Komunikasi Pendidikan (*Association of Education and Communication Technology/ AECT*) di Amerika, membatasi media sebagai pesan/ informasi. Gagne mengatakan bahwa: “Media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsangnya untuk belajar”. Briggs berpendapat bahwa: “Media adalah segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang siswa untuk belajar”.<sup>7</sup> Sedangkan

<sup>5</sup>Daryanto, *Media Pembelajaran*, (Yogyakarta, GAVA MEDIA, 2010), 4.

<sup>6</sup>Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), 3.

<sup>7</sup>Arief S. Sadiman. *Media Pendidikan Pengertian Pengembangan dan Pemanfaatannya*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), 6.

Oemar Hamalik mendefinisikan: “Media sebagai teknis yang digunakan dalam rangka lebih mengefektifkan komunikasi antara guru dan murid dalam pembelajaran”.<sup>8</sup>

Dalam konteks dunia pendidikan, Gerlach & Ely (dalam Arsyad, 2002: 3) mengungkapkan bahwa “media secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, ketrampilan, dan sikap”. Dalam pengertian ini di atas guru, buku teks, dan lingkungan sekolah merupakan termasuk media dalam proses pembelajaran. Secara lebih khusus, pengertian media dalam proses pembelajaran cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal.<sup>9</sup>

Dari beberapa pengertian di atas, dapat diambil kesimpulan bahwasanya media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan atau materi dari pengirim pesan yaitu guru ke penerima pesan yaitu peserta didik sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat belajar peserta didik, serta memudahkan proses belajar mengajar dengan tujuan agar tercapainya tujuan pendidikan.

## 2) Tujuan Penggunaan Media

Adapun tujuan penggunaan media dalam proses belajar mengajar yaitu dapat membangkitkan keinginan belajar peserta didik, minat peserta didik, dan motivasi belajar peserta didik.<sup>10</sup> Tujuan lainnya yaitu memberikan kemudahan pembelajaran dikelas, meningkatkan efektivitas dan efisiensi pembelajaran, menjaga kesesuaian

---

<sup>8</sup>Fatah Syukur, *Teknologi Pendidikan*. (Semarang: Rasail, 2002), 125.

<sup>9</sup>Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*. ( Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), 3.

<sup>10</sup>Nursalim, *Manajemen Belajar Dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Lontar Mediatama, 2018), 134.

materi pelajaran dengan tujuan belajar, dan meningkatkan konsentrasi peserta didik dalam belajar, sehingga dengan penggunaan media pembelajaran informasi atau materi yang dibawa pendidik akan dengan mudah disampaikan kepada penerima pesan yaitu peserta didik. Melalui penggunaan media pembelajaran juga akan menjadikan peserta didik memahami sebuah materi, menarik minat peserta didik di dalam pembelajaran, dan akan menciptakan situasi yang menyenangkan dalam proses pembelajaran.

Ketika pendidik mengaplikasikan sebuah media pembelajaran maka peserta didik akan mendapatkan pengalaman baru di dalam proses belajarnya dan akan lebih bervariasi sehingga dapat merangsang peserta didik untuk terus tekun belajar. Penggunaan media pembelajaran berupa alat elektronik juga akan meningkatkan ketrampilan peserta didik akan bidang ilmu teknologinya.<sup>11</sup>

### 3) Manfaat Media

- a) Materi dapat disampaikan dengan cara yang mudah, artinya keberadaan media dapat memudahkan pendidik dalam menyampaikan pesan atau isi materi.
- b) Pembelajaran menjadi lebih jelas, bermakna, menarik, dan interaktif, artinya peserta didik dapat memahami materi yang diberikan pendidik secara jelas dengan proses pembelajaran yang menarik dan kondisi ini dapat dicapai jika media yang digunakan tepat sasaran atau sesuai dengan materinya.
- c) Meningkatkan efisiensi waktu dan tenaga, artinya waktu yang dibutuhkan dan tenaga yang dikeluarkan pendidik dalam penyampaian materi dapat diringkas jika menggunakan media pembelajaran yang sesuai, jika pendidik tidak

---

<sup>11</sup>Nursalim, *Manajemen Belajar Dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Lontar Mediatama, 2018), 134.

memanfaatkan media maka waktu yang diperlukan untuk menyampaikan materi jauh lebih lama dan tenaga yang dikeluarkan jauh lebih besar.

- d) Meningkatkan kualitas hasil belajar peserta didik, artinya keberadaan atau adanya media pembelajaran dan penggunaan media dalam pembelajaran diharapkan dapat meningkatkan kualitas hasil belajar peserta didik yang awalnya masing-masing setelah penggunaan media diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.
- e) Menumbuhkan cara pandang dan sikap positif peserta didik terhadap materi dan proses belajar, artinya kesan peserta didik bisa dikatakan sebagai respon terhadap materi dan proses belajar yang dilakukan merupakan sangat penting. Jika mereka memberikan kesan yang baik dan menilai proses belajar telah dilakukan dengan menarik maka tujuan pembelajaran yang ingin dicapai akan lebih mudah diwujudkan.<sup>12</sup>

## b. Pembelajaran

### 1) Pengertian Pembelajaran

Pengertian secara umum pembelajaran itu sendiri dapat diartikan sebagai suatu proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik melalui sumber belajar dalam lingkungan belajar tertentu baik itu lingkungan belajar formal maupun non formal dengan tujuan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.<sup>13</sup>

Pembelajaran merupakan salah satu aspek penting dalam rutinitas kegiatan peserta didik. Fakta ini membuktikan bahwa, jika peserta didik tidak mendapatkan pembelajaran, maka kemampuannya menjadi tidak berkembang.

---

<sup>12</sup>Nursalim, *Manajemen Belajar Dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Lontar Mediatama, 2018), 136- 137.

<sup>13</sup>Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 57.

Beberapa ahli pendidikan yang telah mengartikan istilah pembelajaran adalah sebagai berikut:

- a) Muhaimin mendefinisikan “pembelajaran sebagai usaha untuk membelajarkan peserta didik dimana dalam upaya tersebut terdapat aktivitas memilih, menetapkan, dan mengembangkan metode atau strategi guna mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan”.
- b) M Sobry Sutikno menguraikan “pembelajaran sebagai upaya yang dilakukan pendidik agar terjadi proses belajar mengajar pada masing-masing diri peserta didik melalui serangkaian proses pembelajaran yang terdiri dari kegiatan memilih, menetapkan dan mengembangkan metode atau strategi guna mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan”.
- c) Poerwadarminta mengartikan pembelajaran sebagai “suatu proses yang menekankan pada pola interaktif antara pendidik dan peserta didik yang erat hubungannya dengan mengajar dan belajar”.<sup>14</sup>
- d) Dalam undang-undang sistem pendidikan nasional nomor 20 tahun 2013 pasal 1 ayat 30 juga disebutkan bahwa “pembelajaran adalah sebuah proses interaksi antara pendidik dengan peserta didik dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar”.<sup>15</sup>

Dari berbagai pengertian menurut pakar pendidikan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa pembelajaran adalah suatu proses interaksi antara pendidik dengan peserta didik dimana didalamnya terjadi proses kegiatan belajar memilih,

---

<sup>14</sup>Nursalim , *Manajemen Belajar Dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Lontar Mediatama, 2018), 55-56.

<sup>15</sup>Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 20.

menetapkan, dan mengembangkan metode atau strategi dengan tujuan agar tujuan pendidikan dengan mudah tercapai seperti apayang diinginkan.

## 2) Prinsip Pembelajaran

Setiap pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik, pastinya memerlukan sebuah prinsip dan aturan yang jelas untuk menjadikan pembelajaran dapat mencapai sebuah tujuan. Adapun prinsip-prinsip dalam pembelajaran yaitu sebagai berikut:

### a) Prinsip perbedaan individu

Tuhan menciptakan manusia beserta dengan perbedaanya yang dimiliki oleh masing-masing manusia. Perbedaan tersebut terlihat dari sifat/kepribadiannya, ciri fisik, ras, dan lain sebagainya. Ini yang menandakan bahwa individu yang lahir ke dunia diberkahi dengan perbedaan, begitu juga dalam hal pembelajaran antara pendidik dan peserta didik pastilah berbeda didalam proses belajar mengajar karena perbedaan merupakan *Rohmatan Lil 'Alaamiin*.

### b) Prinsip Motivasi

Motivasi menjadi sebuah prinsip dalam pembelajaran karena motivasi menjadi sebuah pendorong yang menggerakkan peserta didik mencapai suatu tujuan. Motivasi ini akan menciptakan sebuah kondisi atau keadaan peserta didik dalam mengatur arah kegiatan dan memelihara kondisi tersebut agar terciptanya suasana belajar yang kondusif, karena dalam proses belajar mengajar motivasi sangat berpengaruh bagi setiap individu.

### c) Prinsip Keaktifan

Prinsip keaktifan dapat dikaji dari sudut pandang pendidik dan peserta didik. Keaktifan pendidik dapat terwujud dalam bentuk kehadiran dan

berkembangnya kegiatan pembelajaran. Sementara keaktifan peserta didik dapat dilihat dari keikutsertaan dan respon yang diberikan oleh peserta didik dalam proses pembelajaran.

d) Prinsip Pengalaman

Pengalaman adalah bekal terbaik bagi pendidik dan peserta didik. Melalui pengalaman yang dilalui, seseorang banyak mendapatkan pembelajaran dari sebuah peristiwa. Tidak hanya mengamati secara langsung melalui pengalaman, peserta didik didalam belajar akan merasakan sebuah penghayatan dan menciptakan sebuah kesan dalam diri peserta didik.

e) Prinsip Pengulangan dan Penguatan

Prinsip pengulangan dalam pembelajaran yaitu terkait dengan pengulangan materi. Langkah ini diperlukan oleh pendidik guna meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap suatu materi. Mengingat bahwa kemampuan yang dimiliki oleh tiap-tiap peserta didik berbeda, maka prinsip ini menjadi sangat penting dalam pembelajaran.

f) Prinsip Tantangan dan Bertanya

Setiap tujuan yang telah dirumuskan dan akan dicapai, pastinya selalu mempunyai suatu hambatan. Misalnya materi pembelajaran yang memiliki tingkat kesulitan dan tantangan yang beragam. Untuk menghadapi masalah tersebut, tugas pendidik adalah memberikan arahan kepada peserta didik agar mampu menghadapi kesulitan dan tantangan dari setiap materinya.<sup>16</sup>

c. Penggunaan Media *Audio Visual*

1) Pengertian *Audio Visual*

---

<sup>16</sup>Nursalim, *Manajemen Belajar Dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Lontar Mediatama, 2018), 63- 69.



*Audio visual* adalah media intruksional modern yang sesuai dengan perkembangan zaman (kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi), yang meliputi alat indra penglihatan dan pendengaran atau media yang dapat dilihat dan didengar. Media *audio visual* merupakan media perantara atau penggunaan materi dan penyerapannya melalui pandangan dan pendengaran sehingga membangun kondisi yang dapat membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, ketrampilan, atau sifat.<sup>17</sup>

Media *audio visual* adalah media pengajaran dan media pendidikan yang mengaktifkan mata dan telinga peserta didik dalam waktu proses belajar mengajar berlangsung<sup>18</sup>.

Menurut Wina Sanjaya media *audio visual* adalah media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar yang bisa dilihat, misalnya seperti rekaman video, film, televisi, kaset audio, dan yang lainnya.

Dari beberapa pengertian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa *Audio visual* adalah suatu media pembelajaran yang menggunakan alat indera penglihatan dan pendengaran, selain mengandung unsur suara juga mengandung unsur gambar yang dapat dilihat. Media pembelajaran *audio visual* ini contohnya seperti rekaman video, film, dan lain-lain.

---

<sup>17</sup>Ummysalam A. T. A. Duludu, *Buku Ajar Kurikulum Dan Media Pembelajaran Pls*, (Yogyakarta: Cv Budi Utama, 2012), 51.

<sup>18</sup>Febry Fahreza, Mulyad, dan Rebdi Juliandra, *Penggunaan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Pada Pembelajaran Ips Siswa Kelas V SDN Langung*, Jurnal Visipena Vol 9, No 1, Juni 2018.

## 2) Macam-macam media pembelajaran *audio visual*

- a) Media *audio visual* gerak adalah media pembelajaran yang menggunakan alat indera penglihatan dan pendengaran dan gambar yang ditampilkan bergerak. Contohnya seperti televisi, film, video, kaset program, dan lain-lain.
- b) Media *audio visual* diam adalah media pembelajaran yang menggunakan alat indera penglihatan dan pendengaran dan gambar yang ditampilkan tidak bergerak tetapi gambarnya diam. Contohnya seperti filmstip bersuara, slide bersuara, komik dengan suara, dan lain-lainya.<sup>19</sup>

## 3) Kelebihan Dan Kekurangan Media *Audio Visual*

### a) Kelebihan

- Gambar yang ditampilkan dapat mengatasi ruang dan waktu. Tidak semua obyek benda, obyek atau peristiwa dapat dibawa ke kelas. Dengan adanya media audio visual maka segala hal akan menjadi mungkin dapat membawa obyek tersebut melalui media tersebut.
- Analisis lebih tajam, maksudnya dapat membuat orang benar-benar mengerti isi berita dengan analisa yang lebih mendalam dan dapat membuat orang berfikir lebih spesifik tentang isi tulisan.<sup>20</sup>
- Mampu mengatasi keterbatasan ruang dan memungkinkan menjangkau suara lebih jelas.
- Bisa menampilkan gambar, grafik, diagram, ataupun cerita.

---

<sup>19</sup>Wiwin Warliah, Feriska Listianti, Tutik Irodatul Khasanah, Ulfa Maimuna *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Widya Wisata*, (Pamekasan: Duta Media Publishing, 2017), 52.

<sup>20</sup>Wiwin Warliah, Feriska Listianti, Tutik Irodatul Khasanah, Ulfa Maimuna *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Widya Wisata*, (Pamekasan: Duta Media Publishing, 2017), 55.

- Menggunakan teknik-teknik seperti warna, gerak lambat, animasi kartun tiga dimensi, empat dimensi, dan sebagainya.<sup>21</sup>
- Dapat menyajikan program pendalaman materi yang dibawakan oleh guru sehingga tema yang dibahas memiliki mutu yang baik dan dapat dengan mudah untuk dipahami oleh siswa.
- Dapat mengerjakan hal-hal tertentu yang sulit dikerjakan oleh guru, yakni menyajikan pengalaman-pengalaman dunia luar kedalam kelas dimana akan lebih mudah peserta didik dalam memahami materi pembelajaran.<sup>22</sup>

b) Kekurangan

- Terkadang jalan video terlalu cepat, tidak semua orang dapat mengikutinya.
- Video bersuara tidak dapat diselingi dengan keterangan-keterangan selagi video diputar.
- Tidak mudah dibawa kemana-mana, dan membutuhkan listrik.
- Melalui media audio dapat menimbulkan penafsiran ganda bagi pendengar.
- Terkadang kurang kerasnya volume sehingga terjadi permasalahan.

4). Indikator media pembelajaran aaudio visual

- a. Sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai
- b. Membantu siswa dalam memahami materi
- c. Guru terampil menggunakannya
- d. Menjadi pembelajaran lebih bermakna
- e. Dapat mengatasi sifat pasif siswa
- f. Media audio visual gerak dan diam

---

<sup>21</sup>Arief S Sadiman, *Media Pendidikan, Pengertian, Pengembangan, Dan Pemanfaatannya*, (Jakarta: PT Rajarafindo Persada, 2008). 19.

<sup>22</sup>Rizki Al Yusra, *Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Pai*, Banuhampu, Jurnal Murabby, Vol. 2, No. 1, April, 2019.

g. Mengandung teks, animasi, dan suara

## 2. Motivasi Belajar

### a. Pengertian Motivasi Belajar

Secara teoritis bahwa motivasi belajar itu adalah sesuatu yang menggerakkan, melibatkan siswa di dalam pembelajaran. Motivasi dapat didefinisikan sebagai proses dimana aktivitas diarahkan pada tujuan diselidiki dan dipertahankan yang terdiri dari motivasi intrinsik (motivasi yang berasal dari dalam orang), dan motivasi ekstrinsik (motivasi yang muncul karena adanya dorongan dari luar).<sup>23</sup>

Motivasi adalah suatu kekuatan pendorong menuju jenis tindakan tertentu. Penelitian menunjukkan bahwa hubungan penting antara dua konstruk, regulasi diri, dan motivasi telah di tentukan.<sup>24</sup>

Banyak para ahli yang sudah mengemukakan pengertian motivasi dengan berbagai sudut pandang mereka masing-masing, namun intinyasama, yaitu sebagai suatu pendorong yang mengubah energi dalam diri seseorang kedalam bentuk aktivitas nyata untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Motivasi merupakan satu penggerak dari dalam hati seseorang untuk melakukan atau mencapai sesuatu tujuan. Motivasi juga bisa dikatakan sebagai rencana atau keinginan untuk menuju kesuksesan dan menghindari kegagalan hidup. Dengan kata lain, motivasi adalah sebuah proses untuk tercapainya suatu tujuan.<sup>25</sup>

---

<sup>23</sup>Ari Riswanto, Sri Aryani, *Learning Motivation And Student Achievement: Description Analysis And Relationship Both*, Sukabumi, COUNS-EDU The International Journal Of Counseling And Education, Vol. 2, No. 1, March 2017.

<sup>24</sup>Syed Zafar Sultan Rizvi, Gulfisha, *A Study Of Academic Motivation, Procrastination And Stree Among University Students*, India, International Journal Of Research Culture Society, Vol. 2, Issue. 7, Jully, 2018.

<sup>25</sup>Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2013), 308.

Motivasi adalah bagian kompleks dari psikologi dan perilaku manusia yang memengaruhi cara individu yang bertujuan untuk memilih antara menginvestasikan waktu mereka, berapa banyak energi yang mereka gunakan dalam tugas tertentu. Semua ini tercermin dalam pilihan siswa, tugas belajar, dalam waktu dan usaha yang mereka curahkan untuk mereka, baik dalam ketekunan mereka pada tugas belajar, maupun bagaimana cara mereka untuk mengatasi kendala yang mereka hadapi dalam proses pembelajaran.<sup>26</sup>

Berikut ini pengertian motivasi menurut beberapa ahli pakar pendidikan:

- 1) Menurut Noehi Nasution, motivasi adalah “kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Jadi motivasi untuk belajar adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk belajar.”<sup>27</sup>
- 2) Menurut Oemar Hamalik, motivasi adalah “perubahan energi dalam diri atau pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan mengandung tiga unsur yang saling berkaitan, yaitu:
  - a) Motivasi dimulai dari adanya perubahan energi dalam pribadi
  - b) Motivasi ditandai dengan timbulnya perasaan
  - c) Motivasi ditandai oleh reaksi-reaksi untuk mencapai tujuan yang berfungsi yaitu mendorong timbulnya kelakuan atau sesuatu perbuatan.”<sup>28</sup>
- 3) Mc Donald mengatakan bahwa, “*Motivation is a energy change within the person characterized by affective arousal and anticipatory goal reactions*, motivasi

---

<sup>26</sup>Ramli Bakar, *The Effect Of Learning Motivation On Student's Productive Competencies In Vocational High School, West Sumatra*, Padang, International Journal Of Asiansocial Science, Vol. 4, No. 6, 2014.

<sup>27</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), 200.

<sup>28</sup>Herlambang Rahmadhani, *Motivasi Belajar Dalam Perkembangan Remaja*, (Yogyakarta: PT Budi Utama, 2020), 52.

adalah suatu perubahan energi didalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan”.<sup>29</sup>

- 4) Menurut Wexley dan Yukl motivasi adalah “pemberian atau penimbunan motif”.
- 5) Soemanto, secara umum mendefinisikan motivasi adalah “suatu perubahan tenaga yang ditandai oleh dorongan afektif dan reaksi-reaksi pencapaian tujuan”.<sup>30</sup>
- 6) Menurut Wina Sanjaya, mengatakan bahwa “di dalam proses pembelajaran, motivasi merupakan salah satu aspek dinamis yang sangat penting, sering terjadi siswa yang kurang berprestasi bukan disebabkan oleh kemampuannya yang kurang, akan tetapi dikarenakan tidak adanya motivasi untuk belajar sehingga ia tidak semangat dalam berusaha mengarahkan segala kemampuannya didalam belajar”.<sup>31</sup>

Dari beberapa pengertian diatas dapat diambil kesimpulan bahwasanya motivasi belajar adalah suatu kegiatan dimana agar tergerak hatinya yang awalnya berupa energi untuk melakukan sesuatu kemudian munculnya keinginan untuk melakukan suatu perbuatan tersebut yaitu kegiatan untuk belajar.

Guru disekolah bukan hanya berfungsi sebagai pendidik saja, tetapi juga sebagai motivator bagi siswanya. Peran guru dalam memotivasi siswa sangatlah penting, khususnya bagi siswa yang kurang bersemangat dalam proses belajar mengajar. Sedikit banyaknya motivasi yang diberikan pasti akan tersirat didalam hati para siswa. Bahkan fakta membuktikan bahwa guru yang lebih dekat dengan

---

<sup>29</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), 148.

<sup>30</sup>Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2013), 307.

<sup>31</sup>Amna Emda, *Kedudukan Motivasi Belajar Dalam Pembelajaran*, Banda Aceh, Lantanida Journal, Vol. 5 No. 2, 2017.

siswanya, sering berinteraksi dengan siswanya, dan sering memberikan motivasi akan lebih disukai oleh siswanya.

Dari peninjauan awal dapat diketahui beberapa problem atau masalah terkait dengan motivasi belajar siswa yaitu sebagai berikut:

- Ada siswa yang tidur ketika proses belajar mengajar
- Kurangnya penggunaan media pembelajaran sehingga penyampaian materi oleh guru yang kurang menarik
- Kurangnya perhatian dari orang tua

Dari peninjauan awal yang peneliti lakukan ketika wawancara dengan bapak kepala madrasah, adapun data pendukung yang peneliti temukan yaitu sebagai berikut:

- Data pendukung ini peneliti temui ketika proses belajar mengajar ada siswa yang tidur, ketika ada yang tidur guru membangunkan siswa dan disuruh untuk mengambil wudhu dengan tujuan agar dalam proses belajar mengajar menjadi fresh.
- Data pendukung problem ini peneliti ketahui ketika sedang melakukan wawancara dengan bapak kepala madrasah terkait dengan metode dan media apa saja yang digunakan ketika proses belajar mengajar.
- Data pendukung ini peneliti ketahui ketika sedang melakukan wawancara dengan bapak kepala madrasah terkait dengan bagaimana motivasi siswa ketika proses belajar mengajar beliau mengatakan bahwa ada siswa yang motivasi belajarnya kurang disebabkan karena motivasi dari kedua orang tuanya kurang karena siswa tersebut tinggal dengan neneknya sedangkan orang tuanya bekerja di luar negeri.

Dari semua problem diatas guru berusaha selalu memberikan motivasi kepada siswa ketika proses belajar mengajar baik itu di awal pembelajaran maupun di akhir pembelajaran berlangsung.

#### b. Fungsi Motivasi

Adapun fungsi motivasi didalam proses belajar mengajar yaitu sebagai berikut:

1) Mendorong manusia untuk berbuat

Artinya motivasi bisa dijadikan sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan baik secara langsung ataupun tidak.

2) Menentukan arah perbuatan ke arah tujuan yang hendak dicapai.

Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya. Jika ia ingin belajar maka motivasi tersebut akan mengarahkan pada kegiatan belajar.

3) Menyeleksi perbuatan sebagai pengarah perbuatan

Yaitu menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan dengan menyisakan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan belajar tersebut. Tujuan belajar itulah sebagai pengaruh yang memberikan motivasi kepada anak didik dalam belajarnya. Dengan tekun anak didik belajar tujuannya untuk mencari sesuatu yang ingin diketahui atau dimengerti itu cepat tercapai.<sup>32</sup>

c. Macam-macam Motivasi Belajar

Motivasi dibagi menjadi dua bagian, yaitu motivasi intrinsik yaitu motivasi yang berasal dari dalam diri individu sendiri, dan motivasi ekstrinsik yaitu motivasi yang berasal dari luar diri seseorang. Adapun penjabarannya sebagai berikut ini:

1) Motivasi Intrinsik

a) Adanya Kebutuhan

Menurut ngalim purwanto “tindakan yang dilakukan oleh manusia pada hakikatnya adalah untuk memenuhi kebutuhannya, baik kebutuhan fisik

<sup>32</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), 157.



maupun psikis". Dari pendapat tersebut, ketika keluarga memberikan motivasi kepada anak haruslah diawali dengan mengetahui terlebih dahulu apa kebutuhan-kebutuhan anak yang akan dimotivasi jika kebutuhan anak untuk belajar maka kita harus memberikan motivasi belajar kepada anak.

b) Persepsi Individu Mengenai Diri Sendiri

Seseorang termotivasi atau tidak untuk melakukan sesuatu banyak bergantung pada proses kognitif berupa persepsi. Persepsi seseorang tentang dirinya sendiri akan mendorong dan mengarahkan perilaku seseorang untuk bertindak. Contohnya seperti kita berpersepsi kepada diri kita sendiri bahwasanya kita mampu dalam hal ini, maka kita akan memiliki kemampuan atau mempunyai keinginan lebih kuat untuk melakukannya.

c) Harga Diri Dan Prestasi

Faktor ini mendorong atau mengarahkan individu (memotivasi) untuk berusaha agar menjadi pribadi yang mandiri, kuat, dan memperoleh kebebasan serta mendapatkan status tertentu dalam lingkungan masyarakat serta dapat mendorong individu untuk berprestasi.

d) Adanya Cita-Cita Dan Harapan Masa Depan

Cita-cita dan harapan merupakan informasi objektif dari lingkungan yang mempengaruhi sikap dan perasaan subjektif seseorang. Harapan merupakan tujuan dari perilaku yang selanjutnya menjadi pendorong. Cita-cita mempunyai pengaruh besar. Dari pendapat tersebut dapat dipahami bahwa perlu pemberian motivasi yang tepat terhadap anak yang belum mengetahui pentingnya belajar baik belajar ilmu pengetahuan atau ilmu

agama, dimana keduanya dapat menunjang terhadap pencapaian cita-cita yang ia inginkan.

e) Keinginan Tentang Kemajuan Dirinya

Keinginan dan kemajuan diri ini menjadi salah satu keinginan diri seseorang. Keinginan dan kemajuan diri ini menjadi salah satu keinginan bagi setiap individu untuk lebih baik dari yang sebelumnya.

f) Minat

Motivasi muncul karena ada kebutuhan begitu juga minat sehingga tepatlah kalau minat merupakan alat komunikasi yang pokok. Proses belajar akan berjalan kalau disertai dengan minat untuk belajar.

g) Kepuasan Kinerja

Kepuasan kinerja merupakan suatu dorongan afektif yang muncul dalam diri individu untuk mencapai goal atau tujuan yang diinginkan dari suatu perilaku.<sup>33</sup>

2) Motivasi Ekstrinsik

1. Pemberian Hadiah

Hadiah merupakan alat pendidikan yang bersifat positif. Hadiah juga merupakan alat pendorong untuk belajar lebih aktif, kreatif, dan inovatif.

2. Kompetisi

Saingan atau kompetisi dapat digunakan sebagai alat untuk mendorong belajar anak, baik persaingan individu maupun kelompok dalam rangka meningkatkan prestasi belajar.

---

<sup>33</sup>Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2013), 312.

### 3. Hukuman

Hukuman merupakan pendidikan yang tidak menyenangkan, merupakan alat pendidikan yang bersifat negatif. Namun ada hukuman yang bersifat edukatif dan hukuman yang seperti ini dapat menjadi alat motivasi atau pendorong untuk mempergiat belajar anak. Anak akan berusaha untuk mengerjakan tugas yang menjadi tanggung jawabnya agar terhindar dari hukuman.

### 4. Pujian

Menurut Sadirman pujian merupakan “bentuk *reinforcement* yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik”. Apabila anak berhasil dalam kegiatan belajar pihak keluarga perlu memberikan pujian pada anak. Positifnya pujian tersebut dapat menjadi motivasi anak untuk meningkatkan prestasi jika pujian yang diberikan kepada anak tidak berlebihan.

### 5. Situasi Lingkungan Pada Umumnya

Setiap individu terdorong untuk mampu berhubungan dengan baik dalam melakukan interaksi secara efektif dengan lingkungannya baik lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, ataupun lingkungan sekolah.

### 6. Sistem Imbalan Yang Diterima

Imbalan merupakan karakteristik atau kualitas dari objek pemuas yang dibutuhkan oleh seseorang yang dapat mempengaruhi motivasi atau

dapat mengubah arah tingkah laku dari satu obyek ke obyek yang lain yang mempunyai nilai imbalan yang lebih besar.<sup>34</sup>

## 7. Bentuk-bentuk Motivasi Belajar

### ➤ Memberi Angka

Angka yang dimaksud adalah sebagai simbol atau nilai dari hasil aktivitas belajar anak didik. Angka yang diberikan kepada setiap anak didik biasanya bervariasi sesuai dengan hasil ulangan yang telah mereka peroleh dari hasil penelitian guru, bukan karena belas kasihan guru. Angka merupakan alat motivasi yang cukup memberikan rangsangan kepada anak didik untuk mempertahankan atau bahkan lebih meningkatkan prestasi belajar siswa dimasa mendatang.

### ➤ Hadiah

Hadiah adalah memberikan sesuatu kepada orang lain sebagai penghargaan atau kenang-kenangan/ cenderamata. Hadiah yang diberikan kepada orang lain bisa berupa apa saja, tergantung dari keinginan pemberi atau bisa juga disesuaikan dengan prestasi yang dicapai oleh seseorang.

### ➤ Kompetisi

Kompetisi adalah persaingan, dimana kompetisi ini dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong anak didik agar mereka bergairah didalam belajarnya. Persaingan baik dalam bentuk individu maupun kelompok diperlukan dalam pendidikan. Kondisi ini

---

<sup>34</sup>Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2013), 311-314.

bisa dimanfaatkan untuk menjadikan proses interaksi belajar mengajar yang kondusif.

➤ *Ego-Involvement*

Menumbuhkan kesadaran kepada anak didik agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai suatu tantangan sehingga bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri adalah salah satu bentuk motivasi yang cukup penting.

➤ Memberi Ulangan

Ulangan bisa dijadikan sebagai alat motivasi. Anak didik biasanya mempersiapkan diri dengan belajar jauh-jauh hari untuk menghadapi soal ujian. Berbagai usaha atau teknik bagaimana agar dapat menguasai semua bahan pelajaran. Anak-anak mempersiapkan dengan sedini mungkin, agar dapat dengan mudah untuk menjawab setiap item soal yang telah disediakan oleh pendidik.

➤ Mengetahui Hasil

Mengetahui hasil belajar bisa dijadikan sebagai alat motivasi. Dengan mengetahui hasil anak didik akan terdorong untuk belajar lebih giat, apabila hasil belajar itu mengalami kemajuan, anak didik akan lebih berusaha untuk mempertahankan bahkan untuk meningkatkan belajarnya guna mendapatkan prestasi hasil belajar yang lebih baik lagi pada ujian yang akan datang.

➤ Pujian

Pujian yang diucapkan pada waktu yang tepat dapat dijadikan sebagai alat motivasi. Pujian adalah bentuk *reinforcement* yang positif

dan sekaligus merupakan motivasi yang baik. Pujian diberikan sesuai dengan hasil kerja peserta didik, bukan dibuat-buat atau bertentangan sama sekali dengan hasil kerja peserta didik.

➤ Hukuman

Meski hukuman sebagai *reinforcement* yang negatif, tetapi bila dilakukan dengan tepat dan bijak akan menjadi alat motivasi yang baik dan efektif. Hukuman merupakan alat motivasi bila dilakukan dengan pendekatan edukatif, bukan karena dendam. Pendekatan edukatif dimaksud disini sebagai hukuman yang bersifat mendidik dan dengan tujuan untuk memperbaiki sikap dan perbuatan anak didik yang dianggap salah. Contoh hukuman yang bersifat edukatif yaitu seperti muroja'ah hafalan surat-surat pendek, menghafal doa-doa keseharian, menghafal kosa kata bahasa Arab atau bahasa Inggris, dan lain-lain.

➤ Hasrat Untuk Belajar

Hasrat untuk belajar berarti ada unsur kesengajaan, ada maksud untuk belajar. Hal ini akan lebih baik bila dibandingkan dengan segala kegiatan tanpa maksud. Hasrat untuk belajar berarti pada diri anak didik itu memang ada motivasi untuk belajar, sehingga sudah tentu hasilnya akan lebih baik dari pada anak didik yang tidak berhasrat untuk belajar.

➤ Minat

Minat adalah kecenderungan yang menetap untuk memperhatikan dan mengengang beberapa aktivitas. Seseorang yang berminat terhadap suatu aktivitas akan memperhatikan aktivitas itu secara konsisten dengan rasa senang. Dengan kata lain, minat adalah

suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruhnya untuk melakukan. Anak didik yang berminat terhadap sesuatu akan cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap sesuatu yang diminati itu.<sup>35</sup>

### 3). Indikator motivasi belajar

- a. Adanya harapan atau cita-cita di masa depan.
- b. Tekun dalam menghadapi tugas
- c. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar siswa
- d. Adanya pemberian dan penghargaan dalam proses belajar mengajar

## 3. Hasil Belajar

### a. Pengertian Prestasi/ Hasil

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, prestasi/ hasil adalah hasil yang telah dicapai (dari yang telah dilakukan, dikerjakan). Prestasi dapat diartikan sebagai hasil yang diperoleh karena adanya aktivitas belajar yang telah dilakukan. Prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan baik secara individu atau kelompok. Menurut Mas'ud Hasan Abdul Dahar yang dikutip oleh Djamarah, prestasi adalah “apa yang telah diciptakan, hasil pekerjaan, hasil yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan keuletan kerja”. Menurut Purwodorminto, prestasi adalah “hasil sesuatu yang telah dicapai”.<sup>36</sup>

Dari beberapa pengertian menurut ahli pendidikan tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa prestasi/ hasil adalah suatu hasil yang didapatkan setelah melakukan

<sup>35</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), 158- 167.

<sup>36</sup>Zaiful Rasyid, Mustajab, Aminol Rasid Abdullah, *Prestasi Belajar*, (Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2019), 5.

suatu kegiatan atau aktivitas, baik dilakukan secara individu maupun dilakukan secara berkelompok.

b. Pengertian Belajar

Para ahli berusaha merumuskan beberapa pengertian belajar, berikut ini beberapa rumusnya:

- 1) Dalam bukunya *Connditioning And Instrumental Learning*, Walker mengemukakan arti belajar dengan kata-kata yang singkat, yaitu “perubahan perbuatan sebagai akibat dari pengalaman”
- 2) C. T. Morgan, dalam *Introduction To Psychology*, merumuskan belajar sebagai “Suatu perubahan yang yang relatif menetap dalam tingkah laku sebagai akibat atau hasil dari pengalaman lalu”.
- 3) Dalam *Educatoinal Psychology: A Realistic Approach*, Good & Boophy mengartikan belajar sebagai “*The development of new associations a result of experience*”. Belajar merupakan proses yang benar-benar bersifat internal. Menurut Good & Boophy belajar adalah “suatu proses yang tidak bisa dilihat denagan nyata”. Proses ini terjadi dalam diri seseorang yang sedang mengalami belajar.
- 4) Crow & Crow, dalam buku *Educational Psychology*, menyatakan “*learning is acquisition of habits, knowledge, and attitude*”. Belajar adalah memperoleh kebiasaan-kebiasaan, pengetahuan, dan sikap. Belajar menurut Crow & Crow menunjuk adanya perubahan yang progresif dari tingkah laku, belajar dapat menemukan minat individu untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai.
- 5) Dalam bukunya *The Psychology Of Learning And Memory*, Hintzman berpendapat, “*learning is a change in organism due to experiance which can*



*affect the organism's behavior*". Belajar adalah "suatu perubahan yang terjadi dalam diri organisme disebabkan pengalaman tersebut yang bisa memengaruhi tingkah laku organisme itu"

- 6) Laurine, seperti dikutip Effendi & Praja, dalam bukunya *building the high scholl curriculum*, mengemukakan, "belajar adalah medifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman". Menurut pengertian ini, belajar merupakan proses, kegiatan dan bukan hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, tetapi juga luas dari itu dan bukan hanya penguasaan latihan, melainkan perubahan kelakuan.
- 7) Dalam bukunya *Introduction To Psychology*, Atkinson dan kawan-kawan mendefinisikan belajar sebagai "perubahan yang relatif permanen pada perilaku yang terjadi akibat latihan".
- 8) Hilgard & Bawer dalam *Theories Of Learning*, seperti dikutip Purwanto, mengemukakan, "Belajar berhubungan dengan perubahan tingkah laku berulang-ulang dalam situasi itu, dan perubahan tingkah laku tersebut tidak dapat dijelaskan atas dasar kecenderungan respons pembawaan, kematangan, atau keadaan sesaat seseorang misalnya kelelahan, atau pengaruh obat.<sup>37</sup>

Dari beberapa pengertian menurut pakar pendidikan dapat disimpulkan bahwasanya belajar dapat diartikan sebagai usaha sadar yang dilakukan seseorang dengan tujuan untuk melakukan suatu perubahan tingkah laku yang relatif tetap secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri maupun secara kelompok dalam berinteraksi dengan lingkungannya.

### c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

---

<sup>37</sup>Alex Sobur, *Psikologi Umum*, (Bandung: CV PUSTAKA SETIA, 2003), 219-221.

Pembelajaran dapat dilakukan melalui berbagai macam hal. Melalui pembelajaran siswa dituntut untuk berhasil dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam pembelajaran tersebut, namun dalam hal ini ternyata terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa.

Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan, yaitu faktor intern dan faktor ekstern.<sup>38</sup> Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang ada di luar individu.

1. Faktor internal (berasal dari dalam diri)

- a. Faktor kesehatan

Kesehatan adalah keadaan badan yang sehat, bebas dari gangguan-gangguan. Proses belajar seseorang akan terganggu jika kesehatan seseorang terganggu, selain itu juga akan cepat lelah, kurang bersemangat, ataupun ada gangguan-gangguan atau kelainan-kelainan fungsi alat indranya serta tubuhnya.

- b. Perhatian

Untuk memiliki hasil belajar yang baik, maka siswa harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya, jika bahan pelajaran tidak menjadi perhatian siswa, maka timbullah kebosanan dalam dirinya sehingga ia tidak ingin untuk belajar. Agar siswa dapat belajar dengan baik, hendaknya guru memiliki bahan pelajaran yang dapat menarik perhatian siswa sesuai dengan kondisinya, seperti dalam kegiatan proses belajar mengajar

---

<sup>38</sup> Slameto, *Belajar Dan Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 2.

menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran sehingga dapat menjadikan pembelajaran yang aktif dan kreatif.

c. Minat

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan melakukan secara terus menerus yang disertai dengan rasa senang. Untuk membangkitkan minat belajar siswa tersebut, banyak cara yang bisa dilakukan. Antara lain yaitu seperti mendesign materi yang akan dipelajari semenarik mungkin dan tidak membosankan, baik dalam bentuk buku, video pembelajaran, dan lainnya.<sup>39</sup>

d. Motivasi

Motivasi adalah salah satu faktor yang mempengaruhi keefektifan kegiatan belajar siswa. Motivasi adalah yang mendorong siswa ingin melakukan kegiatan belajar. Motivasi dapat menentukan baik tidaknya dalam pencapaian tujuan pembelajaran, sehingga semakin besar motivasinya akan semakin besar kesuksesan belajarnya. Seseorang yang besar motivasinya akan lebih giat berusaha, tampak gigih dalam belajar, dan tidak mau menyerah dalam belajarnya, dan sebaliknya jika seseorang mempunyai motivasi yang rendah maka dia akan tampak acuh tak acuh, mudah putus asa, perhatiannya tidak tertuju pada pelajaran, dan lainnya.<sup>40</sup>

2. Faktor eksternal

a. Faktor keluarga

---

<sup>39</sup>Slameto, *Belajar Dan Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 57.

<sup>40</sup>Baharuddin & Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar & Pembelajaran*, (Yogyakarta: Ruzz Media, 2012), 21.

Keluarga lingkungan pendidikan yang paling utama karena keluarga merupakan tempat pertama kali anak merasakan pendidikan, karena didalam keluarganya anak tumbuh dan berkembang secara baik, sehingga secara langsung maupun tidak langsung keberadaan keluarga akan mempengaruhi keberhasilan belajar anaknya.

b. Faktor sekolah

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang ditugaskan pemerintah untuk menyelenggarakan kegiatan pembelajaran. Dalam lingkungan sekolah banyak sekali faktor-faktor yang mempengaruhi terhadap hasil belajar siswa, yang otomatis juga berimbas pada prestasi belajar. Adapun faktor ini seperti:

1. Metode mengajar
2. Media pembelajaran
3. Kurikulum
4. Relasi guru dengan siswa
5. Relasi siswa dengan siswa
6. Keadaan gedung, dan lain-lain.

c. Lingkungan masyarakat

Lingkungan masyarakat juga salah satu faktor yang tidak sedikit pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa. Jika faktor masyarakat tersebut dirinci maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Kegiatan siswa dalam masyarakat
2. Teman bergaul

### 3. Kondisi kehidupan masyarakat.<sup>41</sup>

#### d. Cara Mengukur Hasil Belajar Siswa

Evaluasi hasil belajar merupakan proses untuk menentukan nilai belajar siswa melalui kegiatan penilaian atau pengukuran hasil belajar, tujuan utamanya adalah untuk mengetahui hasil belajar yang dicapai siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran, dimana hasil belajar tersebut ditandai dengan skala nilai berupa huruf, kata, atau simbol.

Adapun fungsi kegiatan evaluasi hasil belajar adalah untuk didiagnostik dan pengembangan (sebagai pendiagnosis kelemahan dan keunggulan siswa, sehingga guru dapat mengadakan pengembangan pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar, untuk seleksi (jenis pendidikan), untuk kenaikan kelas, dan untuk penempatan siswa.<sup>42</sup>

Untuk menyatakan bahwa suatu pembelajaran dapat dikatakan berhasil, tentunya setiap guru memiliki pandangan masing-masing. Namun untuk menyamakan persepsi sebaiknya kita berpedoman pada kurikulum yang berlaku saat ini yang telah disempurnakan antara lain bahwa “suatu proses belajar mengajar dikatakan berhasil apabila tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.”<sup>43</sup>

Sedangkan untuk mengetahui tercapai tidaknya tujuan pembelajaran maka guru perlu mengadakan tes formatif setiap selesai menyajikan satuan bahasan kepada siswa. Penilaian formatif ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana siswa menguasai

---

<sup>41</sup> Fathurrohman Dan Sulistyorini, *Belajar Dan Pembelajaran*, 122-136.

<sup>42</sup> Dimiyati, dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), 200.

<sup>43</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan zaini, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 1996), 119.

materi pembelajaran yang ingin dicapai. Fungsi penilaian adalah untuk memberikan umpan balik kepada guru dalam rangka memperbaiki pembelajaran dan mengadakan program remedial bagi siswa yang belum berhasil atau belum tuntas. Adapun indikator- indikator keberhasilan sebagai tolok ukur dalam mengetahui hasil belajar siswa adalah sebagai berikut:

- 1) Daya serap terhadap bahan pengajaran yang diajarkan mencapai prestasi tinggi, baik secara individual maupun kelompok.
- 2) Perilaku yang digariskan dalam tujuan pembelajaran telah dicapai oleh siswa, baik secara individual maupun kelompok.

Dari kedua tolok ukur di atas dapat digunakan sebagai acuan dalam menentukan tingkat hasil belajar. Dalam mengevaluasi hasil belajar siswa dapat dilakukan melalui beberapa tes, antara lain:

- 1) Tes formatif, penilaian ini digunakan untuk mengukur satu atau beberapa pokok bahasan tertentu dan bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang daya serap siswa terhadap pokok bahasan tersebut. Hasil tes ini dimanfaatkan untuk memperbaiki proses belajar mengajar bahan tertentu dalam waktu tertentu.
- 2) Tes sumatif, tes ini diadakan untuk mengukur daya serap siswa terhadap bahan pokok-pokok bahasan yang telah diajarkan selama satu semester atau satu catur wulan. Tujuannya adalah untuk menetapkan tingkat atau taraf keberhasilan belajar siswa dalam suatu periode belajar. Hasil dari tes sumatif ini dimanfaatkan untuk kenaikan kelas, menyusun peringkat (rangking) atau sebagai ukuran mutu sekolah.<sup>44</sup>

---

<sup>44</sup>Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan zaini, Strategi Belajar Mengajar (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 1996), 121.

#### 4. Mata Pelajaran Fiqih

##### a. Pengertian Mata Pelajaran Fiqih

Istilah Fiqih berasal dari bahasa Arab “**فقه- يفقه- فقها**” yang berarti mengerti atau faham atau paham berarti juga paham mendalam. Sedangkan menurut syara’ fiqih berarti mengetahui hukum-hukum syar’i yang berhubungan dengan amal perbuatan orang mukallaf, baik amal perbuatan maupun amal bathin seperti mengetahui hukum wajib, haram, mubah, sah atau tidaknya suatu perbuatan itu.

Fiqih adalah suatu disiplin ilmu pengetahuan yang membahas tentang hukum yang menyangkut tentang perbuatan, baik yang berlandaskan dari Al-Qur’an dan Al-Hadits maupun melalui usaha pemahaman dan ijtihad”. Menurut Amir Syarifuddin, “Fiqih adalah ilmu tentang hukum-hukum syar’i yang bersifat amaliah yang digali dan ditemukan dari dalil-dalil yang tafsili”.

Fiqih merupakan salah satu bidang ilmu dalam syari’at Islam yang secara khusus membahas tentang persoalan ibadah dan hukum yang mengatur tentang beberapa aspek kehidupan manusia atau interaksi antara manusia baik kehidupan pribadi maupun kehidupan masyarakat (*hablum minannas*), maupun hubungan interaksi manusia dengan pencipta-Nya (*hablum minallah*).<sup>45</sup>

---

<sup>45</sup>Zaenal Abidin, *Fiqih Ibadah*, (Yogyakarta: Cv Budi Utama, 2020), 1.

Dari beberapa pengertian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa Fiqih adalah suatu disiplin ilmu yang berhubungan dengan amal perbuatan manusia yang berdasarkan dalil-dalil yang terperinci baik dari Al-Qur'an maupun dari Al-Hadits.

Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan, menyatakan bahwa Mata Pelajaran Fiqih adalah salah satu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati terutama dalam ibadah sehari-hari yang kemudian menjadi pedoman hidup (*way of life*) melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman, dan pembiasaan. Dengan demikian pembelajaran Fiqih tidak hanya dengan mendengarkan apa yang diuraikan atau disampaikan oleh guru mata pelajaran Fiqih, tetapi siswa juga melakukan kegiatan bimbingan, latihan serta pembiasaan dalam kegiatan pembelajaran maupun dalam kegiatan sehari-hari.<sup>46</sup>

#### b. Tujuan Dan Fungsi Pelajaran Fiqih

Pembelajaran fiqih diarahkan untuk mengantarkan siswa untuk dapat memahami pokok-pokok hukum Islam dan tata cara pelaksanaannya untuk diaplikasinya dalam kehidupan sehingga menjadi muslim yang selalu ta'at menjalankan syari'at Islam secara *kaffah* (sempurna). Pembelajaran fiqih bertujuan untuk membekali peserta didik agar dapat:

- 1) Mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum Islam dalam mengatur ketentuan dan tata cara menjalankan hubungan manusia dengan Allah yang diatur dalam fiqih ibadah, dan hubungan manusia dengan sesamanya yang diatur dalam fiqih muamalah.

---

<sup>46</sup>Zaenudin, *Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Melalui Penerapan Strategi Bingo*. Jawa Tengah, Jurnal Edukasi, Vol. 10, No. 2, Agustus 2015.



2) Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar dalam melaksanakan ibadah kepada Allah dan ibadah sosial. Pengalaman tersebut diharapkan menumbuhkan keta'atan menjalankan hukum Islam, disiplin, dan tanggungjawab, sosial yang tinggi dalam kehidupan pribadi maupun sosial. <sup>47</sup>

c. Materi Pelajaran Fiqih Di MTs

Adapun ruang lingkup mata pelajaran fiqih yang meliputi sebagai berikut:

1. Aspek fiqih ibadah meliputi: ketentuan dan tata cara thoharoh, sholat fardhu, sholat sunnah, sholat dalam keadaan dharurat, sujud, adzan dan iqomah, berdzikir dan berdoa setelah sholat, puasa, zakat, haji dan umrah, kurban dan akikah, makanan halal dan haram, perawatan jenazah, dan ziarah kubur.
2. Aspek fiqih muamalah meliputi: ketentuan dan hukum jual beli, qirad, riba, pinjam meminjam, utang pihutang, gadai, dan upah. <sup>48</sup>

5. Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran *Audio Visual* Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa

Penelitian dengan judul pengaruh penggunaan media pembelajaran *audio visual* dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih. Hasil belajar siswa yang optimal merupakan harapan setiap siswa, guru, dan orang tua. Hasil belajar diperlukan dalam pertimbangan untuk menentukan kenaikan kelas dan kelulusan siswa.

Penggunaan media sangat diperlukan dalam proses pembelajaran, karena media bersifat melengkapi dan membantu demi tercapainya keberhasilan proses pendidikan dan

---

<sup>47</sup>Depag, *Standar Kompetensi Madrasah Tsanawiyah*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2008), 50-51.

<sup>48</sup>Depag, *Standar Kompetensi Madrasah Tsanawiyah*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2008), 53.

usaha pengajaran di sekolah. Media audio visual adalah jenis media yang selalu mengandung unsur suara juga mengandung unsur gambar yang dapat dilihat.

Dengan demikian penggunaan media audio visual yang digunakan dalam pembelajaran mempunyai peranan penting yang mampu membantu tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan.<sup>49</sup>

Dalam proses belajar mengajar, selain menggunakan media pembelajaran audio visual, faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa adalah motivasi belajar. Menurut Wina Sanjaya, mengatakan bahwa “di dalam proses pembelajaran, motivasi merupakan salah satu aspek dinamis yang sangat penting, sering terjadi siswa yang kurang berprestasi bukan disebabkan oleh kemampuannya yang kurang, akan tetapi dikarenakan kurang adanya motivasi dalam dirinya untuk belajar sehingga ia kurang bahkan bisa tidak semangat dalam berusaha mengarahkan segala kemampuannya didalam belajarnya”.<sup>50</sup>

Motivasi belajar sangat berpengaruh dalam diri siswa, dimana motivasi akan memberi dampak pada hasil belajar siswa, baik secara langsung maupun tidak langsung. Setiap orang pasti mempunyai tujuan dalam aktivitasnya, sehingga ia akan memiliki motivasi yang kuat untuk mencapai apa yang ia kehendaki.<sup>51</sup>

Berdasarkan pernyataan tersebut bahwasanya penggunaan media pembelajaran audio visual yang tepat dan sesuai dengan isi materi yang disampaikan oleh guru dan materi tersebut dapat diterima siswa dengan baik, dan aspek motivasi belajar siswa itu baik, baik itu motivasi intrinsik maupun ekstrinsik dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.

---

<sup>49</sup>Wina Sanjaya, *Media Komunikasi Pembelajaran*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2012), 118.

<sup>50</sup>Amna Emda, *Kedudukan Motivasi Belajar Dalam Pembelajaran*, Banda Aceh, Lantanida Journal, Vol. 5 No. 2, 2017, 175.

<sup>51</sup>Yohanes Joko Saptono, *Motivasi Dan Keberhasilan Belajar Siswa*, Jurnal Regula Fidei, Vol. I, No. 1, Februari 2016.

### C. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir merupakan bagian dari penelitian yang menggambarkan alur pikiran peneliti dalam memberikan penjelasan kepada orang lain.<sup>52</sup> Berdasarkan landasan teori dan telaah pustaka di atas, maka kerangka berfikir dalam penelitian ini adalah:

Variabel Independen (X <sub>1</sub> )	PenggunaanMediaPembelajaran <i>Audio Visual</i>
(X <sub>2</sub> )	Motivasi Belajar Siswa
Variabel Dependent (Y)	Hasil Belajar Fiqih Kelas VII

1. Jika penggunaan media pembelajaran *audio visual* baik, maka hasil belajar fiqih akan baik.
2. Jika motivasi belajar baik maka hasil belajar fiqih akan baik.
3. Jika penggunaan media pembelajaran *audio visual* baik dan motivasi belajar baik, maka hasil belajar fiqih akan baik.

### D. Pengajuan Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara atau kesimpulan yang diambil untuk menjawab permasalahan yang diajukan dalam penelitian.<sup>53</sup> Hipotesis statistika dalam penelitian ini adalah:

1. Hipotesis Nihil (H<sub>0</sub>): Tidak ada pengaruh yang signifikan antara penggunaan media pembelajaran *audio visual* dan motivasi belajar terhadap hasil belajarsiswa kelas VII di MTs Ma'arif Sukosari Ponorogo.

<sup>52</sup>Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Cvpustaka Setia, 2011), 128.

<sup>53</sup>Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), 48.

2. Hipotesis alternatif ( $H_a$ ): Ada pengaruh yang signifikan antara penggunaan media pembelajaran *audio visual* dan motivasi belajar terhadap hasil belajarsiswa kelas VII di MTs Ma'arif Sukosari Ponorogo.



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian adalah sebagai proses kerangka kerja metode dan teknik yang dipilih oleh seorang peneliti untuk menggabungkan berbagai komponen penelitian dengan cara yang cukup logis sehingga masalah penelitian ditangani secara efisien. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang menggunakan angka-angka yang dijumlahkan sebagai data kemudian dianalisis.<sup>1</sup>

Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *sampling jenuh* merupakan metode pengambilan sampel dengan cara semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel.<sup>2</sup> Dalam pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian angket dan dokumentasi, analisis yang bersifat kuantitatif statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Dalam menganalisis data yang sudah terkumpul peneliti menggunakan analisis regresi, analisis regresi merupakan salah satu metode statistika yang mempelajari hubungan yang logis (ada teorinya) antara dua atau lebih variabel dimana salah satunya ada yang berlaku sebagai variabel terikat/ dependen dan lainnya sebagai variabel bebas/ independen.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup>Unhar, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Tindakan*, (Bandung: Refika Aditama, 2014), 49.

<sup>2</sup>Etta Mamang Sangadji, Sopiah. *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis Dalam Penelitian*, (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2010), 189.

<sup>3</sup>Andhita Dessy Wulansari, *Penelitian Pendidikan: Suatu Pendekatan Praktik dengan Menggunakan SPSS* (Ponorogo: STAIN Po Press, 2011), 118.

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang akan menjadi obyek pengamatan penelitian dan nantinya akan diambil kesimpulan.<sup>4</sup> Variabel penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Variabel independen (variabel bebas) variabel yang diasumsikan menjadi penyebab munculnya variabel lain.<sup>5</sup> Variabel independen adalah penggunaan media pembelajaran *audio visual*( $X_1$ ) dan motivasi belajar ( $X_2$ ).
2. Variabel Dependen (terikat) variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas.<sup>6</sup> Variabel dependen adalah hasil belajar siswa mata pelajaran fiqih kelas VII (Y) di MTs Ma'arif Sukosari Ponorogo.

## B. Populasi dan Sampel

### d. Populasi Penelitian

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian, mungkin berupa manusia, gejala benda, pola sikap, tingkah laku, dan sebagainya yang menjadi objek penelitian.<sup>7</sup> Populasi adalah keseluruhan pengamatan yang diperoleh dari percobaan atau penelitian baik terhingga maupun tidak terhingga.<sup>8</sup>

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subjek dengan memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk

<sup>4</sup>Cholid Narbuko, Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), 118.

<sup>5</sup>*Ibid*, 150.

<sup>6</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 61.

<sup>7</sup>Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011), 154.

<sup>8</sup>Wahid Sulaiman, *Jalan Pintas Menguasai Spss '10* (Yogyakarta: Andi Offset, 2002), 31.

dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi hanya merupakan jumlah orang tetapi juga karakter atau sifat yang dimiliki oleh obyek yang diteliti.<sup>9</sup>

Dalam penelitian ini populasinya siswa dan siswa MTs Ma'arif Sukosari Ponorogo berjumlah 26 siswa karena peneliti hanya meneliti kelas VII baik itu kelas VII A maupun kelas VII B.

**Tabel 3.1**  
**Jumlah Seluruh Siswa MTs Ma'arif Sukosari Ponorogo**

Kelas	Pembagian	Jumlah murid	Jumlah keseluruhan
VII	VII A	14	26
	VII B	12	
VIII	VIII	16	16
IX	IX A	16	31
	IX B	15	
Jumlah seluruh siswa			73

#### e. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajarinya semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.<sup>10</sup>

Jumlah anggota sampel yang paling tepat digunakan dalam penelitian tergantung pada tingkat kesalahan yang dikehendaki. Tingkat kepercayaan yang dikehendaki

<sup>9</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 117.

<sup>10</sup>*Ibid*, 118.

tegantung pada sumber penggunaan dana, waktu, dan tenaga yang tersedia. Semakin besar tingkat kesalahan maka semakin kecil jumlah sampel yang diperlukan, dan sebaliknya semakin kecil tingkat kesalahan maka semakin besar jumlah anggota sampel yang diperlukan.<sup>11</sup>

Karena peneliti akan meneliti kelas VII, baik itu kelas VII A maupun kelas VII B, maka jumlah sampel yang akan digunakan yaitu berjumlah 26 orang, dengan teknik pengambilan sampel dengan cara teknik *sampling jenuh* merupakan metode pengambilan sampel dengan cara semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil kurang dari 30 orang. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel.<sup>12</sup>

f. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen penelitian merupakan cara dan alat bantu yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data sebagai salah satu bagian penting dalam penelitian.<sup>13</sup>

Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah:

- a. Data tentang penggunaan media pembelajaran *audio visual*.
- b. Data tentang motivasi belajar siswa.
- c. Data tentang hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih kelas VII.

Untuk pengumpulan data tentang penggunaan media pembelajaran *audio visual* (X<sub>1</sub>), dan motivasi belajar siswa (X<sub>2</sub>) menggunakan angket penelitian, sedangkan pada variabel hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih kelas VII (Y) menggunakan

---

<sup>11</sup>Etta Mamang Sangadji, Sopiah. *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis Dalam Penelitian*, (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2010), 189.

<sup>12</sup>*Ibid*, 189.

<sup>13</sup>Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011), 165.



dokumentasi. Adapun instrumen pengumpulan data untuk variabel  $X_1$  dan  $X_2$  dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel 3.2**

**Kisi-kisi Instrumen Pengumpulan Data**

Variabel	Aspek	Indikator	Subjek	Teknik	No. Item	
					(+)	(-)
Penggunaan Media Pembelajaran <i>Audio Visual</i> (X-1)	Unsur-Unsur Penggunaan Media Pembelajaran <i>Audio Visual</i>	Sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai	Siswa MTs Ma'arif Sukosari Ponorogo	Angket	1, 2	-
		Membantu siswa dalam memahami materi			3	4
		Guruterampil menggunakannya			5	-
		Menjadi pembelajaran lebih bermakna			6	-
		Dapat mengatasi sifat pasif siswa			7	8
		Media audio visual gerak dan diam			9, 10	-
		Mengandung teks, animasi, dan suara			11, 12	13
		Adanya hasrat dan keinginan untuk			1, 2	-

Variabel	Aspek	Indikator	Subjek	Teknik	No. Item	
					(+)	(-)
Motivasi Belajar(X-2)	Unsur-Unsur Motivasi Belajar	belajarsiswa	Siswa MTs Ma'arif Sukosari Ponorogo	Angket		
		Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar siswa			3, 4	5
		Adanya harapan atau cita-cita di masa depan.			6, 7	8
		Tekun dalam menghadapi tugas			9, 10, 11	-
		Adanya pemberian dan penghargaan dalam proses belajar mengajar			12, 13	-
Hasil Belajar Mata Pelajaran Fiqih kelas VII (Variabel Y)	Nilai raport siswa kelas VII MTs Ma'arif Sukosari Ponorogo.			Dokumen	-----	

g. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik untuk melakukan pengambilan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut ini:

1. Kuesioner (Angket)

Kuesioner atau angket merupakan teknik pengumpulan data dengan memberikan pertanyaan tertulis dalam sebuah daftar pertanyaan yang sudah dipersiapkan sebelumnya dan harus diisi oleh responden atau subyek penelitian.<sup>14</sup> Dalam menggunakan teknik ini, peneliti mencari data mengenai penggunaan media pembelajaran *audio visual*, motivasi belajar, dan hasil belajar Fiqih kelas VII.

Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala *likert*, yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang didapat berupa pernyataan atau pertanyaan yaitu apakah narasi pertanyaan bersifat negatif (*Unfavorable*) atau narasi pertanyaannya bersifat positif (*Favorable*).<sup>15</sup>

Berikut ini pemberian skor untuk setiap jenjang skala *likert* baik itu pertanyaan yang positif ataupun yang negatif yang dapat dilihat pada tabel:

**Tabel 3.3**  
**Skor Alternatif Jawaban**

Jawaban	Gradasi Positif	Gradasi Negatif
Selalu	5	1

<sup>14</sup>Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011), 177.

<sup>15</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 134-135.

Sering	4	2
Kadang-kadang	3	3
Jarang	2	4
Tidak pernah	1	5

## 2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subjek penelitian, tetapi melalui dokumen atau berkas penting. Dokumen adalah catatan tertulis yang isinya merupakan pernyataan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa dan berguna bagi sumber data, bukti, informasi kealiamahan yang sukar diperoleh, sukar ditemukan, dan membuka kesempatan untuk lebih memperluas pengetahuan terhadap sesuatu yang diselidiki.<sup>16</sup>

Metode pencarian data berkaitan variabel atau hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan sebagainya.<sup>17</sup>

Metode dokumentasi ini akan peneliti lakukan untuk mencari informasi tentang semua informasi yang berkaitan dengan MTs Ma'arif Sukosari Ponorogo berkaitan letak geografis, visi misi, sarana dan prasarana, struktur organisasi sekolah, jumlah siswa dan segala sesuatu yang berkaitan dengan sekolah yang sudah dalam bentuk dokumen dan juga untuk mencari dokumen hasil belajar siswa kelas VII mata pelajaran fiqih.

<sup>16</sup>Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011), 183.

<sup>17</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, 234.

#### e. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah diperolehnya data dari responden atau sumber data lain yang terkumpul. Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik.<sup>18</sup> Adapun analisis data dalam penelitian ini sebagai berikut:

##### 1. Tahap Uji Instrumen

###### a). Uji Validitas Instrumen

Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan data yang dilaporkan oleh peneliti. Dengan demikian data yang valid adalah data “yang tidak berbeda” antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek penelitian.<sup>19</sup>

Adapun rumus yang digunakan untuk mengukur validitasnya dalam penelitian ini, peneliti melakukan uji coba pada responden yang bukan sesungguhnya kemudian setelahnya di uji dengan menggunakan rumus korelasi *product moment* dan menggunakan bantuan komputer program SPSS Versi 26.

Adapun rumusnya adalah:

$$r_{xy} = \frac{N\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N\sum x^2 - (\sum x)^2\}\{N\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = Angka indeks korelasi *product moment*

<sup>18</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 207.

<sup>19</sup>*Ibid*, 369.

$\Sigma x$  = Jumlah seluruh nilai  $x$

$\Sigma y$  = Jumlah seluruh nilai  $y$

$\Sigma xy$  = Jumlah perkalian antara nilai  $x$  dan nilai  $y$

$N$  = Number of cases

Dalam hal analisis item ini Masrun sebagaimana dikutip dari Sugiyono menyatakan “Teknik korelasi untuk menentukan validitas item ini sampai sekarang merupakan teknik yang paling banyak digunakan”. Selanjutnya dalam memberikan interpretasi terhadap koefisien korelasi, “Item yang mempunyai korelasi positif dengan kriterium (skor total) serta korelasi yang tinggi, menunjukkan bahwa item tersebut mempunyai validitas yang tinggi pula.”<sup>20</sup>

Kemudian hasil dari keputusan  $r_{xy}(r_{hitung})$  dibandingkan dengan nilai kritis product moment ( $r_{tabel}$ ). Jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka butir instrument yang diuji dikatakan valid. Tetapi, jika sebaliknya  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka instrumen butir tidak valid. Dalam penelitian ini jumlah  $N$  adalah 30 taraf signifikan 5% maka diperoleh  $r_{tabel} 0,361$ .

Untuk keperluan uji validitas dan reliabilitas instrumen penelitian ini, peneliti melakukan uji coba pada non sampel sebanyak 30 responden. Uji validitas ini saya lakukan kepada responden yang berbeda sekolah dengan sekolahan yang saya akan teliti. Uji validitas instrument penelitian ini saya lakukan ke MTs Daru Huda Mayak Tonatan Ponorogo, sedangkan saya akan meneliti di MTs Ma’arif Sukosari Ponorogo. Setiap variabel item instrumen sebanyak 15 soal, variabel  $X_1$  penggunaan media pembelajaran audio visual

---

<sup>20</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015),188.

sebanyak 15 soal, dan variabel X<sub>2</sub> motivasi belajar sebanyak 15 soal. Dari hasil perhitungan uji validitas item instrumen penggunaan media pembelajaran audio visual dari 15 soal terdapat 13 item soal yang valid, yaitu item nomor 1, 2, 3, 4, 5, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15. Sedangkan yang tidak valid ada 2 item soal yaitu pada item nomor 6 dan 7. Sehingga dapat disimpulkan ke dalam tabel rekapitulasi dibawah ini.

**Tabel 3.4**

**Rekapitulasi Uji Validitas Butir Soal Instrumen Penelitian Variabel  
Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual (X<sub>1</sub>)**

<b>No Item</b>	<b>Rhitung</b>	<b>Rtabel</b>	<b>Keterangan</b>
1	0,474	0,361	Valid
2	0,681	0,361	Valid
3	0,646	0,361	Valid
4	0,670	0,361	Valid
5	0,683	0,361	Valid
6	0,214	0,361	Tidak Valid
7	0,124	0,361	Tidak Valid
8	0,551	0,361	Valid
9	0,439	0,361	Valid
10	0,404	0,361	Valid
11	0,487	0,361	Valid
12	0,628	0,361	Valid
13	0,399	0,361	Valid
14	0,671	0,361	Valid
15	0,456	0,361	Valid

Nomor-nomor soal yang dianggap valid tersebut kemudian dipakai untuk pengambilan data dalam penelitian ini, sehingga butir soal instrumen dalam penelitian ini ada 13 soal instrument penggunaan media pembelajaran audio visual.

Dari hasil perhitungan validitas item soal terdaat 15 butir soal untuk variabel motivasi belajar siswa, dari jumlah 15 butir soal terdapat 13 butir soal yang dinyatakan valid yaitu item nomor 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 14, 15. Adapun untuk mengetahui skor hasil perhitungan angket untuk uji validitas motivasi belajar siswa dapat dilihat pada tabel rekapitulasi dibawah ini.

**Tabel 3.5**

**Rekapitulasi Uji Validitas Butir Soal Instrumen Penelitian  
Variabel Motivasi Belajar Siswa (X<sub>2</sub>)**

<b>No Item</b>	<b>R<sub>hitung</sub></b>	<b>R<sub>tabel</sub></b>	<b>Keterangan</b>
<b>1.</b>	0,010	0,361	Tidak Valid
<b>2.</b>	0,581	0,361	Valid
<b>3.</b>	0,386	0,361	Valid
<b>4.</b>	0,465	0,361	Valid
<b>5.</b>	0,430	0,361	Valid
<b>6.</b>	0,643	0,361	Valid
<b>7.</b>	0,609	0,361	Valid
<b>8.</b>	0,543	0,361	Valid
<b>9.</b>	0,385	0,361	Valid
<b>10.</b>	0,379	0,361	Valid
<b>11.</b>	0,465	0,361	Valid
<b>12.</b>	0,688	0,361	Valid
<b>13.</b>	0,228	0,361	Tidak Valid
<b>14.</b>	0,725	0,361	Valid



15.	0,433	0,361	Valid
-----	-------	-------	-------

b). Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas berhubungan dengan derajat konsistensi dan stabilitas data atau temuan. Dalam pandangan kuantitatif, suatu data dinyatakan reliabel apabila dua atau lebih peneliti dalam obyek yang sama, menghasilkan data yang sama, atau peneliti sama dalam waktu berbeda menghasilkan data yang sama, atau sekelompok data bila dipecah menjadi dua menunjukkan data yang tidak berbeda.<sup>21</sup> Adapun teknik yang digunakan dalam menganalisis reliabilitas instrumen adalah koefisien *alpha Cronbach* dengan bantuan program SPSS versi 26.0 for windows. Kriteria dari reliabilitas instrumen penelitian adalah apabila *cronbach alpha* lebih besar dari 0,6 maka instrumen penelitian tersebut dikatakan reliabel, dan sebaliknya. Berikut rumus-rumusnya:

$$r_{11} = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum_{i=1}^n \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan :

$r_{11}$  = koefisien reliabilitas instrumen (*cronbach alpha*)

$k$  = banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma_i^2$  = total varian butir

$\sigma_t^2$  = varian total

1 = bilangan konstanta

<sup>21</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 364.

Hasil perhitungan uji reliabilitas pada masing-masing variabel dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 3.6**  
**Rekapitulasi Uji Reliabilitas Item Instrumen**

<b>Variabel</b>	<b>Item Soal</b>	<b>Cronbach Alpha</b>	<b>Keterangan</b>
Penggunaan Media Audio Visual (X <sub>1</sub> )	13 Item	0,813	Reliabel
Motivasi Belajar Siswa (X <sub>2</sub> )	13 Item	0,781	Reliabel

Dari hasil uji reliabilitas yang telah dilakukan, bahwa nilai *cronbach alpha* penggunaan media pembelajaran audio visual sebesar 0,813, jadi nilai tersebut lebih besar dari  $r_{tabel}$  sebesar 0,6. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa instrument penelitian untuk variabel X<sub>1</sub> yaitu penggunaan media pembelajaran audio visual dapat dikatakan reliabel. Sedangkan nilai Cronbach Alpha motivasi belajar sebesar 0,781, jadi angka tersebut lebih besar dari  $r_{tabel}$  sebesar 0,6. Oleh karena itu dapat diambil kesimpulan bahwa instrument penelitian untuk variabel X<sub>2</sub> yaitu motivasi belajar siswa dapat dikatakan reliabel.

## 2. Tahap Uji Pra Syarat

Adapun langkah-langkahnya yang di ujikan pada tahap uji pra syarat adalah sebagai berikut:

- 1) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk melihat apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang berdistribusi normal. Jadi, uji normalitas bukan dilakukan pada masing-masing variabel tetapi pada nilai residualnya.

Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas adalah jika nilai signifikan lebih besar dari 0.05 maka data tersebut berdistribusi normal. Sebaliknya, jika nilai signifikan lebih kecil 0,05 maka data tersebut tidak berdistribusi normal. Dalam menguji normalitas data, menggunakan rumus uji *Kolmogorov Smirnov*.

## 2) Uji Regresi Linearitas

Uji linearitas merupakan uji kelinieran garis regresi. Digunakan pada analisis regresi linear sederhana dan analisis regresi linear ganda. Uji linieritas dilakukan dengan cara mencari model regresi dari variabel independen X terhadap variabel dependen Y.

Berdasarkan model regresi tersebut, dapat diuji linieritas garis regresinya. Untuk mempercepat perhitungan uji linieritas, peneliti juga berencana memanfaatkan program SPSS versi 16.0 for windows. selanjutnya apabila *P-value* lebih besar dari alpha 0,05 maka garis regresi  $X_1$  terhadap Y dan  $X_2$  terhadap Y linier.<sup>22</sup>

## 3) Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik. Multikolinieritas yaitu adanya hubungan antara

---

<sup>22</sup>Andhita Dessy Wulansari, *Aplikasi Statistika Parametrik dalam Penelitian*, (Yogyakarta: Felicha, 2016), 38-54.

variabel independen dalam model regresi. Prasyarat yang harus di penuhi dalam model regresi adalah tidak adanya multikolinieritas.<sup>23</sup>

Pada penelitian ini untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas adalah dengan mencari koefisien korelasi, *variance inflation faktor* (VIF), dan mendeteksi nilai eigenvalue. Perhitungan uji multikolinieritas tersebut berencana untuk menggunakan SPSS.

#### 4) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah uji yang digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidak samaan varian dan residual pada suatu pengamatan yang lain. Model regresi dikatakan baik apabila tidak terjadi heteroskedastisitas. Pada uji heteroskedastisitas peneliti berencana untuk menggunakan program SPSS. Metode pengujian yang digunakan adalah uji korelasi *spearman* yaitu melakukan korelasi absolut residual dengan masing-masing variabel independen dengan absolute residual lebih dari 0.05 maka tidak terjadi heterokadestisitas.<sup>24</sup>

### 3. Uji Hipotesis

#### 1) Analisis Regresi Linear Sederhana

Teknik analisis data untuk menjawab rumusan masalah no. 1 dan 2 yaitu dengan menggunakan analisis regresi linier sederhana untuk mengetahui apakah variabel independen yang ada dalam model mempunyai pengaruh yang nyata secara serentak terhadap variabel dependen, contohnya seperti pengaruh variabel lingkungan belajar (X1) terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an

<sup>23</sup>Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 274.

<sup>24</sup>Sunyoto, *Analisis Validitas dan Asumsi Klasik*, 135.

(Y2) dan pengaruh variabel kemandirian belajar (X2) terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an (Y2). Adapun langkah-langkah pengambilan keputusan output SPSS adalah sebagai berikut:

- Cara 1: jika Sig > 0,05 maka Ho diterima dan jika Sig < 0,05 maka Ho ditolak.
- Cara 2: jika Fhitung < F tabel maka Ho diterima, sebaliknya jika F hitung > F tabel maka Ho ditolak.<sup>25</sup>

## 2) Uji Regresi Linier Berganda dengan 2 Variabel Bebas

Regresi Linier berganda merupakan hubungan antara satu variabel dependen/terikat dengan variabel independen/bebas.<sup>26</sup> Adapun teknik analisis data yang digunakan untuk menjawab rumusan no.3, adalah dengan menggunakan regresi linier berganda 2 variabel bebas terhadap satu variabel terikat dan dikatakan linier dinyatakan dalam rumus sebagai berikut:

$$\hat{y} = b_0 + b_1 x_1 + b_2 x_2$$

### 4. Langkah pertama mencari nilai $b_0$ , $b_1$ dan $b_2$

$$b_1 = \frac{(\sum X_2^2)(\sum X_2 Y) - (\sum X_2 Y)(\sum X_1 X_2)}{(\sum X_1^2)(\sum X_2^2) - (\sum X_1 X_2)^2}$$

$$b_2 = \frac{(\sum X_1^2)(\sum X_2 Y) - (\sum X_1 Y)(\sum X_1 X_2)}{(\sum X_1^2)(\sum X_2^2) - (\sum X_1 X_2)^2}$$

$$b_0 = \frac{\sum y - b_1 \sum x_1 - b_2 \sum x_2}{n}$$

Dimana:

<sup>25</sup>Selya Giatna Putri, "Pengaruh Lingkungan Dan Kemandirian Belajar Terhadap Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Siswa Tahfidz Di SMP Ma'arif 1 Ponorogo Tahun Ajaran 2019/2020", (Skripsi, Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Ponorogo, 2020).

<sup>26</sup>Andhita Dessy Wulansari, *Aplikasi Statistika Parametrik dalam Penelitian*, (Yogyakarta: Felicha, 2016), 127.

$$\sum X_1^2 = \sum x_1 - \frac{(\sum x_1)^2}{n}$$

$$\sum X_2^2 = \sum x_2 - \frac{(\sum x_2)^2}{n}$$

$$\sum X_1X_2 = \sum x_1x_2 - \frac{(\sum x_1)(\sum x_2)}{n}$$

$$\sum X_2Y = \sum x_2y - \frac{(\sum x_2)(\sum y)}{n}$$

$$\sum Y^2 = \sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{n}$$

### 5. Langkahkedua,

Menghitung nilai-nilai yang terdapat dalam tabel Anova (*Analysis of Variance*) yang digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh dua variabel independen dengan variabel dependen. Dengan tabel Anova (*Analysis of Variance*) yaitu sebagai berikut:

Sumber Variasi	Degree of Freedom (df)	Sum of Square (SS)	Mean Square (MS)
Regresi	2	$SS \text{ Regresi (SSR)}$ $\left( b_0 \sum y + b_1 \sum x_1y + b_2 \sum x_2y \right) - \frac{(\sum y)^2}{n}$	$MSR = \frac{SSR}{df}$

Sumber Variasi	Degree of Freedom (df)	Sum of Square (SS)	Mean Square (MS)
Error	n-3	SS Error (SSE) $\sum y^2 - \left( b_0 \sum y + b_1 \sum x_1 y + b_2 \sum x_2 y \right)$	MS Error (MSE) $MSE = \frac{SSE}{df}$
Total	n-1	SS Total (SST) $SST = SSR + SSE$	

Daerah penolakan

Tolak  $H_0$  bila  $F_{hitung} > F_{\alpha(p;n-p-1)}$

6. Langkah ke tiga menghitung koefisien determinasi (besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen)

$$R^2 = \frac{SSR}{SST}$$

Y : Variabel terikat / dependen

X : Variabel bebas / independen

$b_0$  : Prediksi *intercept* (nilai  $\hat{y}$  jika  $x = 0$ )

$b_1, b_2$  : Prediksi *slope* (arah koefisien regresi)

n : Jumlah observasi / pengamatan

x : Data ke-i variabel x (independen/bebas),  
dimana  $i=1,2..n$

y : Data ke-I variabel y (dependen/terikat), dimana

$i=1,2..n$

$\bar{x}$  : mean/rata-rata dari penjumlahan data variabel x  
(independen/bebas)

$\bar{y}$  : mean/rata-rata dari penjumlahan data variabel y  
(dependen/terikat)

$R^2$  : Koefisien determinasi

$SSR$  : *Sum of Square Regression*

$SSE$  : *Sum of Square Error*

$SST$  : *Sum of Square Total*

$MSR$  : *Mean Square Regression*

$MSE$  : *Mean Square Error*





## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### 1. Sejarah singkat berdirinya MTs Ma'arif Sukosari Ponorogo

MTs Ma'arif Sukosari adalah sebuah lembaga pendidikan yang pendiriannya diprakarsai oleh para tokoh-tokoh agama atau para kyai khususnya para pengurus NU ranting Sukosari dengan mendapat dukungan dari para pemuka-pemuka masyarakat, para pemerhati pendidikan serta Kepala desa Sukosari Kecamatan Babadan Kabupaten Ponorogo yang merasa prihatin atas semakin rendahnya kemampuan keberagamaan para remaja dan kemerosotan moral serta rendahnya tingkat pendidikan pada anak usia sekolah mengingat bahwa di desa ini belum ada sekolah setingkat SLTP/ MTs yang dapat menampung lulusan dari 3 lembaga pendidikan setingkat Sekolah Dasar di desa ini, yaitu SDN 1 Sukosari, SDN 2 Sukosari dan SDN 3 Sukosari. Sedangkan untuk menampung lulusannya, bila ingin melanjutkan ke jenjang berikutnya harus ke kota atau ke desa sebelah yang memiliki jarak tempuh dengan sekolah SLTP/MTs terdekat adalah sekitar 5 km.

Berawal dari itulah berbagai usaha dan upaya dilakukan untuk mendirikan sebuah lembaga pendidikan formal, Pada tanggal 15 Juli 1987 berdirilah MTs Ma'arif yang mendapat piagam pengesahan dari Lembaga Pendidikan Ma'arif Cabang Ponorogo dengan Piagam Pengesahan nomor : 28/PP/MT/VII-1987 tertanggal 17 Juli 1987, dengan Akte Notaris nomor : 103 tanggal :15 Januari 1986 penjabat pembuat akta, Joenoes E. Moegimon SH.

Dengan telah memperoleh piagam pengesahan, maka MTs Ma'arif Sukosari mulai beroperasi yang dipimpin oleh kepala madrasah sekaligus tokoh pendirinya yaitu bapak Drs. Marwan Salahuddin dengan dibantu oleh 12 orang tenaga pendidik dan kependidikan yang kesemuanya adalah para ustadz dan sarjana yang berdomisili di desa Sukosari. Operasional sekolah dan kegiatan belajar mengajar madrasah ini dilaksanakan pagi hari, dengan memanfaatkan gedung Madrasah Diniyah Roudlotut Tholibin yang kegiatan belajar mengajarnya dilaksanakan sore hari.

Pada tanggal 1 Nopember 1988 MTs Ma'arif Sukosari memperoleh Surat Keputusan Kantor Departemen Agama Kabupaten Ponorogo nomor: M.m.04/05.00/PP.00.1/3028/1988 tentang Pemberian Izin Operasional Madrasah Swasta. Berbagai upaya terus dilakukan dalam rangka mewujudkan lembaga pendidikan yang berkualitas, maka pada tanggal 02 Agustus 1993 MTs Ma'arif Sukosari memperoleh Piagam jenjang Akreditasi Terdaftar Madrasah Tsanawiyah Swasta dari Departemen Agama Kantor Wilayah Departemen Agama Propinsi Jawa Timur nomor: Wm.06.03/PP.03.2/2005/1995 tanggal 07 Mei 1993. Upaya perbaikan terus dilakukan maka pada tanggal 9 Juli 1997 MTs Ma'arif Sukosari memperoleh kenaikan jenjang pendidikan menjadi Diakui dengan SK Kantor Wilayah Departemen Agama Propinsi Jawa Timur nomor: Wm.06.03 /PP.03.2/1838/SKP/1997, dan jenjang Diakui ini berlanjut sampai dengan 2 masa akreditasi sekolah tahun pelajaran 2002/2003 dan Tahun 2006/2007.

Pada tanggal 20 April 1996 MTs Ma'arif Sukosari mulai menempati gedung baru, di kompleks masjid Darut Taqwa Jl. Raya Danyang No. 66 Sukosari Babadan Ponorogo. Bangunan masjid dan gedung madrasah baru ini adalah hibah dari keluarga besar H.Umar Sidik Ponorogo, yang dibangun diatas tanah seluas  $\pm$  5000 m<sup>2</sup>. Adapun

gedungmadrasah ini terdiri dari empat ruang kelas, satu ruang guru dan tiga ruang kecil untuk gudang, dapur, dan kamar mandi.

Semenjak mulai berdiri sampai saat ini, MTs Ma'arif Sukosari telah memperoleh bantuan guru DPK dari Kantor Depatemen Agama Kabupaten Ponorogo terhitung sebanyak 11 orang guru, mendapatkan bantuan Imbal Swadaya tahun 2000 dan Bantuan Operasional Managemen Mutu pada tahun 2007. Pada bulan April 2007 madrasah ini telah memperoleh Piagam Akreditasi Madrasah nomor: B/Kw.13.4/MTs/1910/2007 tanggal 20 April 2007 sebagai Madrasah Terakreditasi B. Selanjutnya untuk memperkuat jenjang Akreditasi Madrasah yang dilaksanakan oleh BAN-SM (Badan Akresitasi Nasional – Sekolah dan Madrasah, MTs Ma'arif Sukosari telah melaksanakan pada tahun 2012 dengan memperoleh predikat B (Baik) dengan memperoleh Akumulasi Nilai akreditasi sebesar 77.

Dengan berakhirnya masa akreditasi di tahun 2017 MTs Ma'arif Sukosari mengajukan lagi untuk mengikuti Akreditasi sekolah madrasah yang dilakukan oleh BAN\_SM, Alhamdulillah Madrasah ini mampu meningkatkan mutu dan kualitas pelayanan dalam penyalenggaraan pendidikan, dapat dibuktikan dengan MTs Ma'arif ditetapkan sebagai madrasah yang sudah memenuhi SPM dengan memperoleh predikat Madrasah Berakreditasi –A.

## 2. Struktur Organisasi

Struktur organisasi merupakan suatu bagan atau tatanan komando koordinasi dalam suatu lembaga atau badan atau perkumpulan dalam menjalankan roda organisasinya. Untuk itu diperlukan struktur organisasi yang mapan dalam menjalankan jalur koordinasi untuk melakukan tugas-tugas untuk mencapai tujuan pendidikan yang dicita-citakan. Adapun Organisasi madrasah sebagaimana berikut ini: BP3MNU diketuai

oleh DR.K.H. Marwan Salahuddin, M.Ag. Komite sekolah diketuai oleh K.H Mahfud. Kepala sekolah yaitu Suharto, M.Pd, Waka kurikulum yaitu Anis Munawaroh, S.Pd. Waka kesiswaan yaitu Arisyanto, S.Pd. Bendahara BOS yaitu Jumilatin, S.P.D.I. Bendahara komite Winda Pitri Pebriani, S.Pd. sedangkan kepala usaha yaitu Jumilatin, S.Pd.

### 3. Letak Geografis Madrasah

MTs Ma'arif Sukosari terletak di Komplek Masjid Darut Taqwa Jl. Raya Danyang 66 Dukuh Krajan RT.03 RW.04 Desa Sukosari Kecamatan Babadan Kabupaten Ponorogo nomer telephon 0352-485850.

Secara geografis desa Sukosari terletak di kecamatan Babadan kabupaten Ponorogo, berjarak 10 km dari pusat kota Ponorogo arah utara. Desa ini di belah oleh jalan raya yang menghubungkan Ponorogo dengan kabupaten Magetan dan Madiun sekaligus. Desa ini berbatasan langsung dengan kedua wilayah tersebut. Adapun batas desa Sukosari adalah sebagai berikut

- Sebelah utara desa Tambakmas kecamatan Kebonsari kabupaten Madiun.
- Sebelah timur desa Lembah dan desa Polorejo kecamatan Babadan kabupaten Ponorogo.
- Sebelah selatan desa Ngunut kecamatan Babadan kabupaten Ponorogo
- Sebelah barat desa Kedungbanteng kecamatan Sukorejo kabupaten Ponorogo dan desa Dukuh kecamatan Lembeyan Kabupaten Magetan.

Sesuai dengan kondisi lokasinya MTs Ma'arif Sukosari terletak di tengah-tengah perkampungan penduduk dan memiliki batas-batas: sebelah utara sungai desa Sukosari, sebelah timur persawahan, sebelah selatan jalan raya Ponorogo Magetan, sebelah barat perkampungan penduduk.

#### 4. Kondisi Gedung

Gedung merupakan sarana pendidikan yang sangat vital dalam kegiatan belajar mengajar, kondisi gedung yang representative akan membawa suasana kegiatan belajar makin kondusif. Jumlah kelas yang dimiliki oleh lembaga pendidikan harus sesuai dan seimbang dengan jumlah siswa yang dimiliki, bentuk bangunan, tata ruang kelas, inventaris kelas dan pendukung kegiatan belajar mengajar harus memadai untuk menunjang efektifitas kegiatan pembelajaran.

Adapun keadaan gedung yang dimiliki oleh MTs Ma'arif Sukosari dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

Sedangkan pembangunan tata ruang lingkungan MTs Ma'arif Sukosari di atur sedemikian rupa sehingga dimungkinkan kegiatan belajar mengajar dapat berlangsung secara nyaman, terhindar dari kebisingan dan bisa berlangsung secara kondusif.

### **B. Deskripsi Data**

Dalam penelitian ini yang dijadikan obyek penelitian adalah siswa kelas VII MTs Ma'arif Sukosari Ponorogo yang berjumlah 26 siswa. Pada pembahasan kali ini akan dijelaskan masing-masing dari variabel penelitian, yaitu tentang penggunaan media pembelajaran audio visual dan motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih kelas VII. Dari data yang terkumpul, selanjutnya peneliti sajikan secara deskriptif sebagai berikut:

1. Deskripsi Data Tentang Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual Kelas VII di MTs Ma'arif Sukosari Ponorogo Tahun Ajaran 2020/ 2021

Maksud deskripsi data dalam pembahasan ini adalah untuk memberikan gambaran tentang sejumlah data hasil penyekoraan jawaban angket yang disebarkan kepada siswi kelas VII sesuai dengan kisi-kisi instrumen yang telah di tetapkan.Selanjutnya, skor jawaban angket penggunaan media pembelajaran audio visual siswa kelas VII MTs Ma'arif Sukosari Ponorogo dapat dilihat pada tabel 4.1 sebagai berikut ini.

**Tabel 4.1**  
**Skor Jawaban Angket**  
**Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual**

No	Skor angket	Jumlah frekuensi	Prosentase
1.	33	1	3,84%
2.	36	1	3,84%
3.	39	1	3,84%
4.	40	1	3,84%
5.	41	2	7,69%
6.	42	1	3,84%
7.	43	1	3,84%
8.	45	1	3,84%
9.	46	1	3,84%
10.	47	1	3,84%
11.	50	1	3,84%
12.	51	1	3,84%
13.	52	3	11,53%
14.	53	1	3,84%

15.	54	1	3,84%
16.	55	3	11,53%
17.	56	2	7,69%
18.	60	3	11,53%

Secara terperinci skor jawaban penggunaan media pembelajaran audio visual kelas VII MTs Ma'arif Sukosari Ponorogo tahun ajaran 2020/2021 dapat dilihat pada lampiran.

Selanjutnya untuk menentukan kategori baik, cukup baik, atau kurang baik, maka langkah awal yaitu mencari  $M$  dan  $SD$ , maka dapat dihitung dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 26 yaitu sebagai berikut:

**Tabel 4.2**

**Hasil perhitungan Standar Deviasi**

**Descriptive Statistics**

	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Error	Std. Deviation	Variance
PenggunaanMediaAudioVisual	26	27	33	60	1274	49.00	1.514	7.720	59.600
Valid (listwise)	N 26								

P O N O R O G O

Dari perhitungan diatas, dapat diketahui mean ( $M_{x1}$ ) adalah 49,00 dan standar deviasi ( $SD_{x1}$ ) 7,720 nilai minimum atau nilai terendah adalah 33, sedangkan nilai maksimumnya adalah 60. Untuk menentukan kategori penggunaan media pembelajaran audio visual kelas VII MTs Ma'arif Sukosari Ponorogo itu tinggi, sedang, dan rendah dengan cara dibuat pengelompokkan skor dengan menggunakan patokan sebagai berikut:

- a.  $M_x + 1 SD_x$  = kategori penggunaan media pembelajaran audio visual tinggi
- b.  $M_x - 1 SD_x$  sampai  $M_x + SD_x$  = kategori penggunaan media pembelajaran audio visual sedang
- c.  $M_x - 1SD_x$  = kategori penggunaan media pembelajaran audio visual rendah

Adapun perhitunganya adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} M_x + 1 SD_x &= 49,00 + 7,720 \\ &= 56,72 \\ &= 57 \text{ (dibulatkan)} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} M_x - 1 SD_x &= 49,00 - 7,720 \\ &= 41,28 \\ &= 41 \text{ (dibulatkan)} \end{aligned}$$

Dengan demikian dapat diketahui bahwa skor lebih dari 57 dikategorikan penggunaan media pembelajaran audio visual tinggi, sedangkan skor antara 41-57 dikategorikan penggunaan media pembelajaran audio visual sedang, dan skor kurang dari 41 dikategorikan penggunaan media pembelajaran audio visual rendah.

**Tabel 4.3**

**Kategori penggunaan media pembelajaran audio visual**



No	Skor	Frekuensi	Percent	Kategori
1	>57	3	12%	Tinggi
2	41-57	19	73%	Sedang
3	<41	4	15%	Rendah
Jumlah		26	100%	

2. Deskripsi Data Motivasi Belajar Siswa Kelas VII di MTs Ma'arif Sukosari Ponorogo Tahun Ajaran 2020/ 2021

Untuk memperoleh data tentang motivasi belajar siswa kelas VII di MTs Ma'arif Sukosari Ponorogo, peneliti menyebarkan angket kepada responden yang berjumlah 26 siswa. Adapaun untuk skor angket tersebut adalah berupa angka-angka yang diinterpretasikan sehingga mudah untuk difahami.

**Tabel 4.4**

**Skor jawaban angket motivasi belajar siswa**

No	Skor angket	Jumlah Frekuensi	Prosentase
1.	32	1	3,84%
2.	38	1	3,84%
3.	40	1	3,84%
4.	41	1	3,84%
5.	42	1	3,84%
6.	44	1	3,84%
7.	45	1	3,84%
8.	46	2	7,69%

9.	47	1	3,84%
10.	48	3	11,53%
11.	49	1	3,84%
12.	50	1	3,84%
13.	51	2	7,69%
14.	52	3	11,53%
15.	53	1	3,84%
16.	56	2	7,69%
17.	58	1	3,84%
18.	59	2	7,69%

Secara terperinci penskoran jawaban angket motivasi belajar siswa/ siswi kelas VII MTs Ma'arif Sukosari Ponorogo tahun ajaran 2020/2021 dapat dilihat di lampiran.

Selanjutnya untuk menentukan kategori baik, cukup baik, atau kurang baik, maka langkah awal yaitu mencari  $M_x$  dan  $SD_x$  maka dapat dihitung dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 26.0 yaitu sebagai berikut:

**Tabel 4.5**

**Hasil perhitungan Standar Deviasi**

	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation	Variance
MotivasiBelajar	26	27	32	59	1263	48.58	6.622	43.854

Valid (listwise)	N 26							
---------------------	------	--	--	--	--	--	--	--

Dari perhitungan diatas, dapat diketahui mean ( $M_{x1}$ ) adalah 48,58 dan standar deviasi ( $SD_{x1}$ ) 6,622 nilai minimum atau nilai terendah adalah 32, sedangkan nilai maksimumnya adalah 59. Untuk menentukan kategori penggunaan media pembelajaran audio visual kelas VII MTs Ma'arif Sukosari Ponorogo itu tinggi, sedang, dan rendah dengan cara dibuat pengelompokkan skor dengan menggunakan patokan sebagai berikut:

- a.  $M_x + 1 SD_x$  = kategori motivasi belajar siswa tinggi
- b.  $M_x - 1 SD_x$  sampai  $M_x + SD_x$  = kategori motivasi belajar siswa sedang
- c.  $M_x - 1SD_x$  = kategori motivasi belajar siswa rendah

Adapun perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$M_x + 1 SD_x = 48,58 + 6,622$$

$$= 55,20$$

$$= 55 \text{ (dibulatkan)}$$

$$M_x - 1 SD_x = 48,58 - 6,622$$

$$= 41,95$$

$$= 42 \text{ (dibulatkan)}$$

Dengan demikian dapat diketahui bahwa skor lebih dari 55 dikategorikan motivasi belajar siswa tinggi, sedangkan skor antara 42-55 dikategorika sedang, dan skor kurang dari 42 dikategorikan motivasi belajar siswa rendah.

**Tabel 4.6**

**Kategori motivasi belajar**

No	Nilai	Frekuensi	Percent	Kategori
1	>55	5	20%	Tinggi
2	42-55	17	65%	Sedang
3	<42	4	15%	Rendah
Jumlah		26	100%	

3. Deskripsi Data Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Siswa Kelas VII Mts Ma'arif Sukosari Ponorogo

Deskriptif data yang dimaksud dalam pembahasan ini adalah untuk memberikan gambaran tentang hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih. Data ini diperoleh dari dokumen sekolah, yaitu nilai PTS semester gasal siswa kelas VII MTs Ma'arif Sukosari Ponorogo tahun ajaran 2020/ 2021.

Adapun skor variabel hasil belajar siswa kelas VII MTs Ma'arif Sukosari Ponorogo dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.7**

**Skor Hasil Belajar Fiqih**

No	Skor Nilai	Frekuensi	Prosentase
1.	94	2	7,69%
2.	93	1	3,84%
3.	90	2	7,69%
4.	89	1	3,84%
5.	88	2	7,69%
6.	87	3	11,53%
7.	86	2	7,69%

8.	85	2	7,69%
9.	84	1	3,84%
10.	83	2	7,69%
11.	82	2	7,69%
12.	81	1	3,84%
13.	80	2	7,69%
14.	79	1	3,84%
15.	78	1	3,84%
16.	77	1	3,84%

Secara terperinci data perolehan skor hasil belajar siswa/ siswi kelas VII MTs Ma'arif Sukosari Ponorogo tahun ajaran 2020/2021 dapat dilihat di lampiran.

Selanjutnya untuk menentukan kategori baik, cukup baik, atau kurang baik, maka langkah awal yaitu mencari  $M_x$  dan  $SD_x$  maka dapat dihitung dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 26.0 yaitu sebagai berikut:

**Tabel 4.8**

**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation	Variance
HasilBelajarFiqih	26	77	94	2218	85.31	4.748	22.542
Valid N (listwise)	26						

Dari perhitungan diatas, dapat diketahui mean ( $M_{x1}$ ) adalah 85,31 dan standar deviasi ( $SD_{x1}$ ) 4,748 nilai minimum atau nilai terendah adalah 77, sedangkan nilai maksimumnya adalah 94. Untuk menentukan kategori hasil belajar mata pelajaran fiqih kelas VII MTs Ma'arif Sukosari Ponorogo itu tinggi, sedang, dan rendah dengan cara dibuat pengelompokan skor dengan menggunakan patokan sebagai berikut:

- a.  $M_x + 1 SD_x$  = kategori hasil belajar fiqih siswa tinggi
- b.  $M_x - 1 SD_x$  sampai  $M_x + SD_x$  = kategori hasil belajar fiqih siswa sedang
- c.  $M_x - 1SD_x$  = kategori hasil belajar fiqih siswa rendah

Adapun perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$M_x + 1 SD_x = 85,31 + 4,748$$

$$= 90,058$$

$$= 90 \text{ (dibulatkan)}$$

$$M_x - 1 SD_x = 85,31 - 4,748$$

$$= 80,562$$

$$= 81 \text{ (dibulatkan)}$$

Dengan demikian dapat diketahui bahwa skor lebih dari 90 dikategorikan hasil belajar fiqih siswa tinggi, sedangkan skor antara 81-90 dikategorika sedang, dan skor kurang dari 81 dikategorikan hasil belajar fiqih siswa rendah.

**Tabel 4.9**

**Kategori hasil belajar fiqih**

No	Nilai	Frekuensi	Percent	Kategori
1	>90	3	12%	Tinggi

2	81-90	18	69%	Sedang
3	<81	5	19%	Rendah
Jumlah		26	100%	

### C. Analisis Data (Pengajuan Hipotesis)

#### 1. Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII Di Mts Ma'arif Sukosari Ponorogo

##### a. Uji Asumsi Klasik

##### 1). Uji Normalitas

Pengujian normalitas data dimaksudkan untuk mengetahui normal tidaknya distribusi penelitian masing-masing variabel penelitian. Uji normalitas data penelitian ini menggunakan uji normalitas *kolmogorov smirnof* dengan menggunakan SPSS versi 26.0. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal. Kriteria dari normalitas data penelitian adalah apabila signifikansi lebih besar dari 0,05 maka data tersebut dikatakan berdistribusi normal. Adapun hasilnya disajikan dalam tabel sebagai berikut:

**Tabel 4.10**

#### Hasil Uji Normalitas Variabel X1 Dan Y

#### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		26
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.04189177
Most Extreme Differences	Absolute	.175
	Positive	.175
	Negative	-.085

Test Statistic	.175
Asymp. Sig. (2-tailed)	.052 <sup>c</sup>

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

Dasar pengambilan keputusan uji normalitas adalah sebagai berikut:

- Jika nilai signifikan  $> 0,05$ , maka nilai residual berdistribusi normal
- Jika nilai signifikan  $< 0,05$ , maka nilai residual tidak berdistribusi normal

Berdasarkan hasil diatas dapat dijabarkan bahwa uji normalitas variabel ( $X_1$ ), dan ( $Y$ ) dengan *kolmogorov-smirnov test* diperoleh hasil nilai signifikan (Asymp.Sig) sebesar 0,052Maka dapatdiambil kesimpulan bahwa variabel penelitian  $X_1$  dan  $Y$  berdistribusi nomal.

## 2). Uji Linieritas

Uji Linearitas adalah suatu prosedur yang digunakan untuk mengetahui status linier tidaknya suatu distribusi data penelitian.Uji linieritas menggunakan SPSS versi 26.0 for windows. Uji Linearitas pada SPSS digunakan *test for linearty*dengan taraf signifikansi 0,05. Dua variabel dikatakan linear bila nilai signifikansi pada *deviation from linearity* lebih dari 0,05Hasil Perhitungannya disajikan dalam tabel sebagai berikut.

**Tabel 4.11**

### **Hasil Uji Linieritas Variabel $X_1$ Dan $Y$**

			ANOVA Table				
			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Y * X1	Between Groups	(Combined)	559.705	17	32.924	68.711	.000
		Linearity	536.400	1	536.400	1119.443	.000



Deviation from Linearity	23.305	16	1.457	3.040	.058
Within Groups	3.833	8	.479		
Total	563.538	25			

Dasar pengambilan keputusan uji linieritas dalam penelitian yaitu sebagai berikut ini:

- Jika nilai *sig linierity* >0,05, maka kesimpulannya bahwa terdapat hubungan linier antara variabel independen dengan dependen.
- Jika nilai *sig Linierity* <0,05, maka kesimpulannya bahwa tidak terdapat hubungan linier antara variabel independen dengan dependen.

Berdasarkan output SPSS diatas, diperoleh nilai sig pada *deviation from linierity* yaitu sebesar 0,058 dan dibandingkan dengan nilai alpha yaitu sebesar 0,05 maka nilai  $0,058 > 0,05$ , maka dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat hubungan linier antara variabel independen dengan variabel dependen.

### 3). Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi linier berganda. Model regresi yang baik sebaiknya tidak terjadi gejala multikolinieritas. Untuk mengetahui ada tidaknya gejala multikolinieritas dalam penelitian ini menggunakan SPSS versi 26.0 for windows. Dasar pengambilan keputusan uji multikolinieritas yaitu sebagai berikut:

**Tabel 4.12**

**Hasil uji multikolonieritas variabel X1 dan Y**

		Coefficients <sup>a</sup>						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
Model		B	Std. Error	Beta	T	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	114.708	1.366		83.981	.000		
	X1	.600	.028	.976	21.780	.000	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Y

Nilai *Tolerance*:

- Jika nilai *Tolerance*  $< 0,10$ , maka terjadi multikolinieritas terhadap data yang diuji.
- Jika nilai *Tolerance*  $> 0,10$ , maka tidak terjadi multikolinieritas terhadap data yang diuji.

Nilai VIP (*Variance Infation Factor*)

- Jika nilai VIP  $> 10,00$  maka terjadi multikolinieritas terhadap data yang diuji.
- Jika nilai VIP  $< 10,00$  maka tidak terjadi multikolinieritas terhadap data yang diuji.

Berdasarkan out put SPSS diatas hasil perhitungan uji multikolinieritas nilai *tolerance* sebesar 0,1000 lebih besar dari 0,10, dan nilai VIP sebesar 1.000 lebih kecil dari 10,00, maka dapat diambil kesimpulan bahwa tidak terjadi gejala multikolinieritas pada penelitian ini.

#### 4). Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan yang lain. Model regresi yang memenuhi persyaratan adalah dimana terdapat kesamaan varians dari

residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap atau disebut *homoskedastisitas* dan jika berbeda disebut *heteroskedastisitas*. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi *heteroskedastisitas*. Dasar pengambilan uji *heteroskedastisitas* yaitu sebagai berikut:

- Jika nilai signifikan  $> 0,05$ , maka tidak terjadi *heteroskedastisitas*.
- Jika nilai signifikan  $< 0,05$ , maka terjadi *heteroskedastisitas*.

**Tabel 4.13**

**Hasil Uji Heteroskedastisitas Variabel X1 Dan Y**

		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1	(Constant)	1.104	.699		1.578	.128
	X1	.005	.014	.067	.328	.746

a. Dependent Variable: RES2

Dari hasil out put SPSS diatas, diketahui bahwa nilai signifikan variabel penggunaan media pembelajaran audio visual sebesar 0,746 lebih besar dari pada 0,05. Sehingadari data yang diperoleh dapat diambil kesimpulan bahwa tidak terjadi *heteroskedastisitas*.

b. Uji Hipotesis

1). Hipotesis Rumusan Masalah

Untuk memperoleh hasil uji regresi sederhana maka pengambilan keputusan sebagai berikut:

H<sub>0</sub> : Variabel penggunaan media pembelajaran tidak berpengaruh terhadap hasil belajar siswa

$H_1$  : Variabel penggunaan media pembelajaran berpengaruh terhadap hasil belajar siswa

## 2). Besarnya Pengaruh

Pembahasan ini akan menjawab rumusan masalah nomor 1 yaitu mengenai ada atau tidaknya pengaruh antara penggunaan media pembelajaran audio visual terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih kelas VII MTs Ma'arif Sukosari Ponorogo. Pengujianya menggunakan teknik perhitungan regresi linier sederhana yang dibantu dengan SPSS *versi* 26.0. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel hasil pengolahan data berikut ini:

**Tabel 4.14**

**Tabel Anova Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual  
Terhadap Hasil Belajar Fiqih**

ANOVA <sup>a</sup>					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	536.400	1	536.400	474.367	.000 <sup>b</sup>
Residual	27.138	24	1.131		
Total	563.538	25			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X1

Berdasarkan tabel Anova di atas maka dapat diketahui bahwa  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $474,367 > 4,23$ ) maka  $H_0$  ditolak, artinya bahwa penggunaan media pembelajaran audio visual secara signifikan berpengaruh terhadap hasil belajar Fiqih siswa kelas VII MTs Ma'arif Sukosari Ponorogo.

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruhnya penggunaan media pembelajaran audio visual terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih kelas

VII MTs Ma'arif Sukosari Ponorogo tahun ajaran 2020/ 2021, maka dapat dilihat dalam perhitungan menggunakan bantuan aplikasi SPSS Versi 26.0 yaitu sebagai berikut:

**Tabel 4.15**  
**Tabel Model Summary Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual Terhadap Hasil Belajar**

<b>Model Summary</b>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.976 <sup>a</sup>	.952	.950	1.06338

a. Predictors: (Constant), X1

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa besarnya nilai korelasi/ hubungan R sebesar 0,976 dan hasil koefisien  $R^2$  diperoleh sebesar 0,952 yang berarti bahwa pengaruh penggunaan media pembelajaran audio visual terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih kelas VII MTs Ma'arif Sukosari Ponorogo sebesar 95,2% dan 4,8% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

3). Regresi Liniernya

**4.16**  
**Tabel Coefficients**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	114.708	1.366		83.981	.000

X1	.600	.028	.976	21.780	.000
----	------	------	------	--------	------

a. Dependent Variable: Y

Dasar pengambilan keputusan dalam uji regresi linier sederhana ini di dasarkan pada berikut ini:

- Jika nilai signifikansi  $< 0,05$ , maka variabel  $X_1$  berpengaruh terhadap variabel Y
- Jika nilai signifikansi  $> 0,05$ , maka variabel  $X_1$  tidak berpengaruh terhadap variabel Y

Berdasarkan tabel hasil perhitungan *coefficients* diatas diketahui bahwa nilai sig sebesar  $0,00 < 0,05$ , maka dapat diambil kesimpulan bahwa variabel  $X_1$  berpengaruh terhadap variabel Y.

## 2. Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Mts Ma'arif Sukosari Ponorogo

### a. Uji Asumsi Klasik

#### 1). Uji Normalitas

Pengujian normalitas data dimaksudkan untuk mengetahui normal tidaknya distribusi penelitian masing-masing variabel penelitian. Uji normalitas data penelitian ini menggunakan uji normalitas *kolmogorov smirnof* dengan menggunakan SPSS versi 26.0. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal. Kriteria dari normalitas data penelitian adalah apabila signifikansi lebih besar dari 0,05 maka data tersebut dikatakan berdistribusi normal. Adapun hasilnya disajikan dalam tabel sebagai berikut:

**Tabel 4.17**

**Hasil Uji Normalitas Variabel X2 Dan Y**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		26
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.00017609
Most Extreme Differences	Absolute	.154
	Positive	.154
	Negative	-.076
Test Statistic		.154
Asymp. Sig. (2-tailed)		.115 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Dasar pengambilan keputusan uji normalitas adalah sebagai berikut:

- Jika nilai signifikan  $> 0,05$ , maka nilai residual berdistribusi normal
- Jika nilai signifikan  $< 0,05$ , maka nilai residual tidak berdistribusi normal

Berdasarkan hasil diatas dapat dijabarkan bahwa uji normalitas variabel ( $X_2$ ), dan ( $Y$ ) dengan *kolmogorov-smirnov test* diperoleh hasil nilai signifikan (Asymp.Sig) sebesar 0,115.Maka dapat diambil kesimpulan bahwa variabel penelitian  $X_2$  dan  $Y$  berdistribusi normal.

## 2). Uji Linieritas

Uji Linearitas adalah suatu prosedur yang digunakan untuk mengetahui status linier tidaknya suatu distribusi data penelitian. Uji linieritas menggunakan SPSS versi 26.0 for windows. Uji Linearitas pada SPSS digunakan *test for linearty* dengan taraf signifikansi 0,05. Dua variabel dikatakan linear bila nilai signifikansi pada *deviation from linearity* lebih dari 0,05 Hasil Perhitungannya disajikan dalam tabel sebagai berikut.

**Tabel 4.18**

### Hasil Uji Linieritas Variabel X2 Dan Y

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Y * X2	Between Groups	(Combined)	561.705	17	33.041	144.181	.000
		Linearity	538.530	1	538.530	2349.948	.000
		Deviation from Linearity	23.175	16	1.448	6.321	.060
	Within Groups		1.833	8	.229		
	Total		563.538	25			

Pengambilan keputusan uji linieritas dalam penelitian yaitu sebagai berikut ini:

- Jika nilai *sig linierity* >0,05, maka kesimpulannya bahwa terdapat hubungan linier antara variabel independen dengan dependen.
- Jika nilai *sig Linierity* <0,05, maka kesimpulannya bahwa tidak terdapat hubungan linier antara variabel independen dengan dependen.

Berdasarkan output SPSS diatas, diperoleh nilai sig pada *deviation from linierity* yaitu sebesar 0,060 dan dibandingkan dengan nilai alpha yaitu sebesar 0,05 maka nilai  $0,060 > 0,05$ , maka dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat hubungan linier antara variabel independen dengan variabel dependen.

### 3). Uji Multikolonieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi linier berganda. Model regresi yang baik sebaiknya tidak terjadi gejala multikolinieritas. Untuk mengetahui ada tidaknya gejala multikolinieritas dalam



penelitian ini menggunakan SPSS versi 26.0 for windows. Dasar pengambilan keputusan uji multikolinieritas yaitu sebagai berikut:

**Tabel 4.19**  
**Hasil uji multikolinieritas variabel X2 dan Y**

		Coefficients <sup>a</sup>					Collinearity Statistics	
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	51.262	1.511		33.928	.000		
	X2	.701	.031	.978	22.733	.000	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Y

Nilai *Tolerance*:

- Jika nilai *Tolerance* < 0,10, maka terjadi multikolinieritas terhadap data yang diuji.
- Jika nilai *Tolerance* > 0,10, maka tidak terjadi multikolinieritas terhadap data yang diuji.

Nilai VIP (*Variance Inflation Factor*)

- Jika nilai VIP > 10,00 maka terjadi multikolinieritas terhadap data yang diuji.
- Jika nilai VIP < 10,00 maka tidak terjadi multikolinieritas terhadap data yang diuji.

Berdasarkan out put SPSS diatas hasil perhitungan uji multikolinieritas nilai *tolerance* sebesar 0,1000 lebih besar dari 0,10, dan nilai VIP sebesar 1.000 lebih kecil dari 10,00, maka dapat diambil kesimpulan bahwa tidak terjadi gejala multikolinieritas pada penelitian ini.

#### 4). Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan yang lain. Model regresi yang memenuhi persyaratan adalah dimana terdapat kesamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap atau disebut *homoskedastisitas* dan jika berbeda disebut *heteroskedastisitas*. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi *heteroskedastisitas*. Dasar pengambilan uji *heteroskedastisitas* yaitu sebagai berikut:

- Jika nilai signifikan  $> 0,05$ , maka tidak terjadi *heteroskedastisitas*.
- Jika nilai signifikan  $< 0,05$ , maka terjadi *heteroskedastisitas*.

**Tabel 4.20**

#### **Hasil Uji Heteroskedastisitas X2 Dan Y**

		<b>Coefficients<sup>a</sup></b>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	1.773	1.041		1.703	.101
	X2	.022	.021	.208	1.044	.307

a. Dependent Variable: RES2

Dari hasil out put SPSS diatas, diketahui bahwa nilai signifikan variabel penggunaan media pembelajaran audio visual sebesar 0,307 lebih besar dari pada 0,05.

Sehinggadari data yang diperoleh dapat diambil kesimpulan bahwa tidak terjadi *heteroskedastisitas*.

## b. Uji Hipotesis

### 1). Hipotesis Rumusan Masalah

Untuk memperoleh hasil uji regresi sederhana maka pengambilan keputusan sebagai berikut:

$H_0$  : Variabel motivasi belajar tidak berpengaruh terhadap hasil belajar siswa

$H_1$  : Variabel motivasi belajar berpengaruh terhadap hasil belajar siswa

### 2). Besarnya Pengaruh

Pembahasan ini akan menjawab rumusan masalah nomor 2 yaitu mengenai ada atau tidaknya pengaruh antara motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih kelas VII MTs Ma'arif Sukosari Ponorogo. Pengujianya menggunakan teknik perhitungan regresi linier sederhana yang dibantu dengan SPSS *versi* 26.0. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel hasil pengolahan data berikut ini:

**Tabel 4.21**

**Tabel Anova Motivasi Belajar  
Terhadap Hasil Belajar Fiqih**

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	538.530	1	538.530	516.806	.000 <sup>b</sup>

Residual	25.009	24	1.042		
Total	563.538	25			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X2

Berdasarkan tabel Anova di atas maka dapat diketahui bahwa  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $516.806 > 4,23$ ) maka  $H_0$  ditolak, artinya bahwa motivasi belajar secara signifikan berpengaruh terhadap hasil belajar Fiqih siswa kelas VII MTs Ma'arif Sukosari Ponorogo.

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruhnya penggunaan media pembelajaran audio visual terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih kelas VII MTs Ma'arif Sukosari Ponorogo tahun ajaran 2020/ 2021, maka dapat dilihat dalam perhitungan menggunakan bantuan aplikasi SPSS Versi 26.0 yaitu sebagai berikut:

**Tabel 4.22**

**Tabel Model Summary Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.978 <sup>a</sup>	.956	.954	1.021

a. Predictors: (Constant), X2

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa besarnya nilai korelasi/ hubungan R sebesar 0,978 dan hasil koefisien  $R^2$  diperoleh sebesar 0,956 yang berarti bahwa pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih kelas VII MTs Ma'arif Sukosari Ponorogo sebesar 95,6% dan 4,4% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

### 3). Regresi Liniernya

**4.23**  
**Tabel Coefficients**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	T	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients		
1	(Constant)	51.262	1.511		33.928	.000
	X2	.701	.031	.978	22.733	.000

a. Dependent Variable: Y

Dasar pengambilan keputusan dalam uji regresi linier sederhana ini di dasarkan pada berikut ini:

- Jika nilai signifikansi  $< 0,05$ , maka variabel  $X_2$  berpengaruh terhadap variabel Y
- Jika nilai signifikansi  $> 0,05$ , maka variabel  $X_2$  tidak berpengaruh terhadap variabel Y

Berdasarkan tabel hasil perhitungan *coefficients* diatas diketahui bahwa nilai sig sebesar  $0,000 < 0,05$ , maka dapat diambil kesimpulan bahwa variabel  $X_2$  berpengaruh terhadap variabel Y.

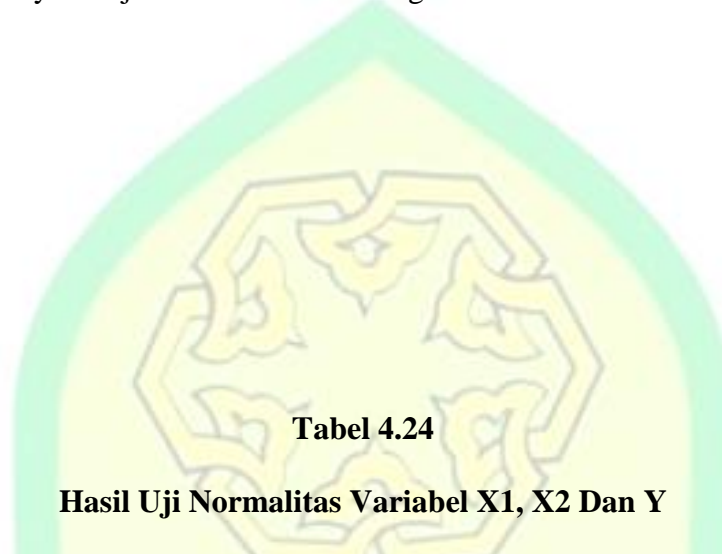
### 3. Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Mts Ma'arif Sukosari Ponorogo

#### a. Uji Asumsi Klasik

##### 1). Uji Normalitas

Pengujian normalitas data dimaksudkan untuk mengetahui normal tidaknya distribusi masing-masing variabel penelitian. Uji normalitas data penelitian ini menggunakan uji normalitas *kolmogorov smirnof* dengan menggunakan SPSS versi 26.0. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal. Kriteria dari normalitas data penelitian adalah apabila signifikansi lebih

besar dari 0,05 maka data tersebut dikatakan berdistribusi normal. Adapun hasilnya disajikan dalam tabel sebagai berikut:



**Tabel 4.24**

**Hasil Uji Normalitas Variabel X1, X2 Dan Y**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		26
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.65350564
Most Extreme Differences	Absolute	.130
	Positive	.130
	Negative	-.121
Test Statistic		.130
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Dasar pengambilan keputusan uji normalitas adalah sebagai berikut:

- Jika nilai signifikan  $> 0,05$ , maka nilai residual berdistribusi normal
- Jika nilai signifikan  $< 0,05$ , maka nilai residual tidak berdistribusi normal

Berdasarkan hasil diatas dapat dijabarkan bahwa uji normalitas variabel (X1), variabel (X2), dan (Y) dengan *kolmogorov- smirnov test* diperoleh hasil nilai

signifikan (Asymp. Sig) sebesar  $0,200 > 0,05$ , maka dapat diambil kesimpulan bahwa variabel penelitian  $X_1$ ,  $X_2$  dan  $Y$  berdistribusi normal.

## 2). Uji Linieritas

Uji Linearitas adalah suatu prosedur yang digunakan untuk mengetahui status linier tidaknya suatu distribusi data penelitian. Uji linieritas menggunakan SPSS versi 26.0 for windows. Uji Linearitas pada SPSS digunakan *test for linearity* dengan taraf signifikansi 0,05. Dua variabel dikatakan linear bila nilai signifikansi pada *deviation from linearity* lebih dari 0,05. Hasil Perhitungannya disajikan dalam tabel sebagai berikut.

**Tabel 4.25**

### Hasil Uji Linieritas Variabel $X_1$ , $X_2$ Dan $Y$

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Y * X1	Between Groups	(Combined)	559.705	17	32.924	68.711	.000
		Linearity	536.400	1	536.400	1119.443	.000
		Deviation from Linearity	23.305	16	1.457	3.040	.058
	Within Groups		3.833	8	.479		
	Total		563.538	25			

Pengambilan keputusan uji linieritas dalam penelitian yaitu sebagai berikut ini:

- Jika nilai *sig linearity*  $> 0,05$ , maka kesimpulannya bahwa terdapat hubungan linier antara variabel independen dengan dependen.
- Jika nilai *sig Linearity*  $< 0,05$ , maka kesimpulannya bahwa tidak terdapat hubungan linier antara variabel independen dengan dependen.

Berdasarkan output SPSS diatas, diperoleh nilai sig pada *deviation from linearity* yaitu sebesar 0,058 dan dibandingkan dengan nilai alpha yaitu sebesar 0,05 maka nilai  $0,058 > 0,05$ , maka dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat hubungan linier antara variabel independen dengan variabel dependen.

### 3). Uji Multikolonieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi linier berganda. Model regresi yang baik sebaiknya tidak terjadi gejala multikolinieritas. Untuk mengetahui ada tidaknya gejala multikolinieritas dalam penelitian ini menggunakan SPSS versi 26.0 for windows. Dasar pengambilan keputusan uji multikolinieritas yaitu sebagai berikut:

**Tabel 4.26**

#### **Hasil Uji Multikolonieritas Variabel X<sub>1</sub>, X<sub>2</sub> dan Y**

Model		Coefficients <sup>a</sup>					Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
	B	Std. Error	Beta					
1	(Constant)	81.821	5.591		14.633	.000		
	X1	.298	.054	.485	5.556	.000	.108	9.244
	X2	.373	.063	.520	5.955	.000	.108	9.244

a. Dependent Variable: Y

Nilai *Tolerance*:

- Jika nilai *Tolerance*  $< 0,10$ , maka terjadi multikolinieritas terhadap data yang diuji.
- Jika nilai *Tolerance*  $> 0,10$ , maka tidak terjadi multikolinieritas terhadap data yang diuji.



Nilai VIP (*Variance Inflation Factor*)

- Jika nilai VIP  $> 10,00$  maka terjadi multikolinieritas terhadap data yang diuji.
- Jika nilai VIP  $< 10,00$  maka tidak terjadi multikolinieritas terhadap data yang diuji.

Berdasarkan out put SPSS diatas hasil perhitungan uji multikolinieritas nilai *tolerance* sebesar 0,108 lebih besar dari 0,10, dan nilai VIP sebesar 9.244 lebih kecil dari 10,00, maka dapat diambil kesimpulan bahwa tidak terjadi gejala multikolinieritas pada penelitian ini.

#### 4). Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan yang lain. Model regresi yang memenuhi persyaratan adalah dimana terdapat kesamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap atau disebut *homoskedastisitas* dan jika berbeda disebut *heteroskedastisitas*. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi *heteroskedastisitas*. Dasar pengambilan uji *heteroskedastisitas* yaitu sebagai berikut:

- Jika nilai signifikan  $> 0,05$ , maka tidak terjadi *heteroskedastisitas*.
- Jika nilai signifikan  $< 0,05$ , maka terjadi *heteroskedastisitas*.

**Tabel 4.27**

**Hasil Uji Heteroskedastisitas X<sub>1</sub>, X<sub>2</sub> Dan Y**

Model	Coefficients <sup>a</sup>			
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
	B	Std. Error	Beta	

1	(Constant)	1.711	2.998		.571	.574
	X1	.013	.029	.274	.435	.668
	X2	.011	.034	.216	.343	.735

a. Dependent Variable: RES2

Dari hasil output SPSS di atas, diketahui bahwa nilai signifikan variabel penggunaan media pembelajaran audio visual sebesar 0,668 lebih besar dari pada 0,05, sedangkan nilai signifikan variabel motivasi belajar sebesar 0,735 lebih besar dari 0,05, sehinggadari data yang diperoleh dapat diambil kesimpulan bahwa tidak terjadi *heteroskedastisitas* dalam penelitian ini.

### c. Uji Hipotesis

#### 1). Hipotesis Rumusan Masalah

Untuk memperoleh hasil uji regresi sederhana maka pengambilan keputusan sebagai berikut:

$H_0$  : Variabel penggunaan media pembelajaran audio visual dan motivasi belajar tidak berpengaruh terhadap hasil belajar siswa

$H_1$  : Variabel penggunaan media pembelajaran audio visual dan motivasi belajar berpengaruh terhadap hasil belajar siswa

#### 2). Besarnya Pengaruh

Pembahasan ini akan menjawab rumusan masalah nomor 3 yaitu mengenai ada atau tidaknya pengaruh penggunaan media pembelajaran audio visual dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih kelas VII MTs Ma'arif Sukosari Ponorogo. Pengujianya menggunakan teknik perhitungan regresi linier berganda yang dibantu dengan SPSS versi 26.0. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel hasil pengolahan data berikut ini:

Tabel 4.28

**Tabel Anova Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual Dan Motivasi Belajar  
Terhadap Hasil Belajar Fiqih**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	552.862	2	276.431	595.492	.000 <sup>b</sup>
	Residual	10.677	23	.464		
	Total	563.538	25			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X2, X1

Berdasarkan tabel Anova di atas maka dapat diketahui bahwa  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $595.492 > 4,23$ ) maka  $H_0$  ditolak, artinya bahwa penggunaan media pembelajaran audio visual dan motivasi belajar secara signifikan berpengaruh terhadap hasil belajar Fiqih siswa kelas VII MTs Ma'arif Sukosari Ponorogo.

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruhnya penggunaan media pembelajaran audio visual dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih kelas VII MTs Ma'arif Sukosari Ponorogo tahun ajaran 2020/ 2021, maka dapat dilihat dalam perhitungan menggunakan bantuan aplikasi SPSS Versi 26.0 yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.29

**Tabel Model Summary Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Fiqih**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.990 <sup>a</sup>	.981	.979	.681

a. Predictors: (Constant), X2, X1

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa besarnya nilai korelasi/ hubungan R sebesar 0,990 dan hasil koefisien  $R^2$  diperoleh sebesar 0,981 yang berarti bahwa pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih kelas VII MTs Ma'arif Sukosari Ponorogo sebesar 98,1% dan 1,9% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

### 3). Regresi Liniernya

**4.30**  
**Tabel Coefficients**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	81.821	5.591		14.633	.000
	X1	.298	.054	.485	5.556	.000
	X2	.373	.063	.520	5.955	.000

a. Dependent Variable: Y

Dasar pengambilan keputusan dalam uji regresi linier berganda ini di dasarkan pada berikut ini:

- Jika nilai signifikansi  $< 0,05$ , maka variabel X1, dan X<sub>2</sub> berpengaruh terhadap variabel Y
- Jika nilai signifikansi  $> 0,05$ , maka variabel X1, dan X<sub>2</sub> tidak berpengaruh terhadap variabel Y

Berdasarkan tabel hasil perhitungan *coefficients* diatas diketahui bahwa nilai sig sebesar  $0,000 < 0,05$ , maka dapat diambil kesimpulan bahwa variabel X1, dan X<sub>2</sub> berpengaruh terhadap variabel Y.

## D. Interpretasi dan Pembahasan

### 1. Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VII Mts Ma'arif Sukosari Ponorogo

Berdasarkan hasil perhitungan regresi linier sederhana tentang pengaruh penggunaan media audio visual terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih siswa kelas VII MTs Ma'arif Sukosari Ponorogo tahun ajaran 2020/ 2021 pada diketahuibahwa  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $474,367 > 4,23$ ) maka  $H_0$  ditolak, artinya bahwa penggunaan media pembelajaran audio visual secara signifikan berpengaruh terhadap hasil belajar Fiqih siswa kelas VII MTs Ma'arif Sukosari Ponorogo.

Diketahui bahwa besarnya nilai korelasi/ hubungan R sebesar 0,976 dan hasil koefisien  $R^2$  diperoleh sebesar 0,952 yang berarti bahwa pengaruh penggunaan media pembelajaran audio visual terhadap hasil belajar siswa kelas VII MTs Ma'arif Sukosari Ponorogo sebesar 95,2% dan 4,8% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran audio visual berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas VII MTs Ma'arif Sukosari Ponorogo. Maka penelitian ini sesuai dengan pendapat pakar pendidikan yang menyatakan bahwa dalam kegiatan proses belajar mengajar keberadaan media pembelajaran sangat penting karena media pembelajaran bagian integral dari pembelajaran. Adanya media pembelajaran dalam proses belajar mengajar perlu mendapatkan perhatian yang lebih oleh para guru. Pentingnya adanya media pembelajaran disini untuk memfasilitasi peserta didik didalam pembelajaran, penyajiannya disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang ditetapkan. Hadirnya media pembelajaran dalam proses belajar mengajar sangat membantu proses pembelajaran dan

dapat lebih memahami hal yang dipelajari. Oleh sebab itu, pemilihan dan penggunaan media pembelajaran harus benar-benar tepat agar tujuan yang diinginkan dapat tercapai dengan mudah.<sup>1</sup>

## **2. Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII Mts Ma'arif Sukosari Ponorogo**

Berdasarkan hasil perhitungan regresi linier sederhana tentang pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa siswa kelas VII MTs Ma'arif Sukosari Ponorogo berdasarkan tabel Anova di atas maka dapat diketahuidiketahui bahwa  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $516.806 > 4,23$ ) maka  $H_0$  ditolak, artinya bahwa motivasi belajar secara signifikan berpengaruh terhadap hasil belajar Fiqih siswa kelas VII MTs Ma'arif Sukosari Ponorogo.

Diketahui bahwa bahwa besarnya nilai korelasi/ hubungan R sebesar 0,978 dan hasil koefisien  $R^2$  diperoleh sebesar 0,956 yang berarti bahwa pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih kelas VII MTs Ma'arif Sukosari Ponorogo sebesar 95,6% dan 4,4% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

Berdasarkan hasil perhitungan diatas menunjukkan bahwa, motivasi belajar siswa berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas VII MTs Ma'arif Sukosari Ponorogo. Maka penelitian ini sesuai dengan pendapat pakar pendidikan yang menyatakan bahwa Motivasi merupakan faktor yang berpengaruh cukup besar terhadap hasil belajar. Motivasi belajar merupakan kecenderungan siswa untuk melakukan kegiatan belajar yang didorong oleh hasrat untuk mencapai hasil belajar siswa dengan

---

<sup>1</sup>M. Miftah, *Fungsi, Dan Peran Media Pembelajaran Sebagai Upaya Peningkatan Kemampuan Belajar Siswa*, Jurnal Kwangsan, Vol. 1, No. 2, Desember 2013.

sebaik mungkin. Motivasi belajar akan mendorong semangat belajar pada siswa, dan sebaliknya jika kurangnya motivasi belajar akan melemahkan semangat belajar yang juga akan mempengaruhi hasil belajar siswa. Seorang siswa yang belajar tanpa adanya motivasi kemungkinan besar tidak akan mendapatkan hasil yang maksimal, terlihat dari aktivitas belajar siswa di dalam kelas ketika sedang mengikuti pembelajaran. Aktivitas belajar siswa sangat penting dalam menentukan keberhasilan dalam proses belajar. Jika siswa aktif didalam kelas maka motivasi belajarnya tinggi maka siswa akan lebih mudah dalam memahami materi yang disampaikan dan akan mendapatkan hasil belajar yang baik pula.<sup>2</sup>

### **3. Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VII Mts Ma'arif Sukosari Ponorogo Tahun Ajaran 2020/ 2021**

Berdasarkan tabel Anova di atas maka dapat diketahui bahwa  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $595.492 > 4,23$ ) maka  $H_0$  ditolak, artinya bahwa penggunaan media pembelajaran audio visual dan motivasi belajar secara signifikan berpengaruh terhadap hasil belajar Fiqih siswa kelas VII MTs Ma'arif Sukosari Ponorogo.

Diketahui bahwa besarnya besarnya nilai korelasi/ hubungan R sebesar 0,990 dan hasil koefisien  $R^2$  diperoleh sebesar 0,981 yang berarti bahwa pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih kelas VII MTs Ma'arif Sukosari Ponorogo sebesar 98,1% dan 1,9% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

---

<sup>2</sup>Desy Ayu Nurmala, Lulup Endah Tri Palupi, Naswan Suharsono, *Pengaruh Motivasi Belajar Dan Aktivitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Akuntansi*, Singaraja, Vol. 4, No. 1, 2014.

Berdasarkan hasil perhitungan diatas menunjukkan bahwa, penggunaan media pembelajaran audio visual dan motivasi belajar siswa berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih kelas VII MTs Ma'arif Sukosari Ponorogo tahun ajaran 2020/ 2021. Maka penelitian ini sesuai dengan pendapat pakar pendidikan yang menyatakan bahwa pembelajaran dengan teknologi media *audio visual* adalah media yang menggunakan alat indera penglihatan dan pendengaran, selain mengandung unsur suara juga mengandung unsur gambar yang dapat dilihat.<sup>3</sup>

Media *audio visual* adalah media perantara atau penggunaan materi dan penerapannya melalui pandangan dan pendengaran sehingga membangun kondisi yang dapat membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, ketrampilan, dan sikap. Bentuk media *audio visual* terdiri dari dua bagian yaitu media *audio visual gerak* seperti video pembelajaran, televisi, film, kaset program, dan lain-lain, dan media *audio visual diam* seperti slide bersuara, komik dengan suara, dan lain-lain.<sup>4</sup> Penggunaan media pembelajaran yang sesuai dan tepat dengan topik pembahasan akan memotivasi siswa untuk aktif, dan kreatif dalam proses belajar mengajar, sehingga adanya media pembelajaran tersebut akan memunculkan motivasi belajar dan meningkatkan semangat belajar peserta didik untuk lebih tertarik terhadap materi pelajaran yang akan disampaikan.<sup>5</sup>

Salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar siswa di sekolah adalah motivasi. Dimana motivasi akan memberi dampak pada hasil belajar siswa, baik secara langsung maupun tidak langsung. Setiap orang pasti mempunyai tujuan dalam

---

<sup>3</sup>Wiwin Warliah, Feriska Listianti, Titik Irodatul Hasanah, Dan Ulfa Maimunah, *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Widya Wisata*, (Pamekasan: Duta Media Publishing, 2018), 52.

<sup>4</sup>Umyssalam A. T. A Duludu, *Buku Ajar Kurikulum Bahan Dan Media Pembelajaran PLS*, (Yogyakarta: Cv Budi Utama, 2017), 51.

<sup>5</sup>Susi Andriani, *Pengaruh Motivasi Belajar Dan Penggunaan Media Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV Di SDN Mayangan 6 Kota Probolinggo*, Jurnal Penelitian Dan Pendidikan IPS, Vol. 10, No. 1, 2016.



aktivitasnya, sehingga ia akan memiliki motivasi yang kuat untuk mencapai apa yang ia kehendaki.<sup>6</sup>Motivasi merupakan kekuatan yang menjadi pendorong kegiatan-kegiatan individu untuk melakukan suatu kegiatan untuk mencapai tujuan yang ingin di capai. Misalnya, seperti kebutuhan seseorang untuk faham materi tersebut, maka seseorang tersebut akan terdorong untuk belajar. Kebutuhan seseorang untuk makan, maka menuntut seseorang tersebut terdorong untuk bekerja.<sup>7</sup>

Di dalam proses pembelajaran, motivasi merupakan salah satu aspek dinamis yang sangat penting, sering terjadi siswa yang kurang berprestasi bukan disebabkan hanya karena kemampuannya yang kurang, akan tetapi dikarenakan tidak adanya motivasi untuk belajar baik itu dalam diri siswa sendiri maupun motivasi dari orang lain tersebut sehingga ia kurang bahkan bisa tidak semangat dalam berusaha mengarahkan segala kemampuannya didalam belajar”.<sup>8</sup>

Motivasi juga merupakan faktor yang berpengaruh cukup besar terhadap hasil belajar.Motivasi belajar merupakan kecenderungan siswa untuk melakukan kegiatan belajar yang didorong oleh hasrat untuk mencapai hasil belajar siswa dengan sebaik mungkin. Motivasi belajar akan mendorong semangat belajar pada siswa, dan sebaliknya jika kurangnya motivasi belajar akan melemahkan semangat belajar yang juga akan mempengaruhi hasil belajar siswa. Seorang siswa yang belajar tanpa adanya motivasi kemungkinan besar tidak akan mendapatkan hasil yang maksimal, terlihat dari aktivitas belajar siswa di dalam kelas ketika sedang mengikuti pembelajaran. Aktivitas belajar siswa sangat penting dalam menentukan keberhasilan dalam proses belajar. Jika siswa

---

<sup>6</sup> Yohanes Joko Saptono, *Motivasi Dan Keberhasilan Belajar Siswa*, Jurnal Regula Fidei, Vol. I, No. 1, Februari 2016.

<sup>7</sup>Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, Cet ke 4, 2014 ), 308.

<sup>8</sup>Amna Emda, *Kedudukan Motivasi Belajar Dalam Pembelajaran*, Banda Aceh, Lantanida Journal, Vol. 5 No. 2, 2017).

aktif didalam kelas maka motivasi belajarnya tinggi maka siswa akan lebih mudah dalam memahami materi yang disampaikan dan akan mendapatkan hasil belajar yang baik pula.<sup>9</sup>



---

<sup>9</sup>Desy Ayu Nurmala, Lulup Endah Tri Palupi, Naswan Suharsono, *Pengaruh Motivasi Belajar Dan Aktivitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Akuntansi*, Singaraja, Vol. 4, No. 1, 2014.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan perhitungan statistik terhadap data penggunaan media pembelajaran audio visual, motivasi belajar, dan hasil belajar siswa, maka penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut ini:

1. Hasil dari perhitungan menyatakan bahwa  $H_0$  ditolak, artinya bahwa penggunaan media pembelajaran audio visual secara signifikan berpengaruh terhadap hasil belajar Fiqih siswa kelas VII MTs Ma'arif Sukosari Ponorogo tahun pelajaran 2020/ 2021. Besarnya pengaruh dalam prosentase sebesar 95,5% dan 4,5% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.
2. Hasil perhitungan menyatakan bahwa  $H_0$  ditolak, artinya bahwa motivasi belajar secara signifikan berpengaruh terhadap hasil belajar Fiqih siswa kelas VII MTs Ma'arif Sukosari Ponorogo tahun pelajaran 2020/ 2021. Besarnya pengaruh dalam prosentase sebesar 97,8% dan 2,2% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.
3. Hasil perhitungan menyatakan bahwa  $H_0$  ditolak, artinya bahwa penggunaan media pembelajaran dan motivasi belajar secara signifikan berpengaruh terhadap hasil belajar Fiqih siswa kelas VII MTs Ma'arif Sukosari Ponorogo tahun pelajaran 2020/ 2021. Besarnya pengaruh dalam prosentase sebesar 98,1% dan 1,9% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

## **B. Saran**

### **1. Bagi Lembaga**

Sekolah diharapkan mampu memperhatikan penggunaan metode dalam pembelajaran agar dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, serta terus meningkatkan kedisiplinan semua warga baik pendidik maupun tenaga kependidikan sekolah agar dapat memicu motivasi bagi para siswa agar semangat untuk belajar. Kemudian juga memperhatikan kondisi lingkungan siswa masing-masing tanpa membeda-bedakannya.

### **2. Bagi Guru**

Diharapkan kepada semua pendidik terkhususnya guru agar dapat menerapkan metode pembelajaran yang lebih menarik sehingga dapat meningkatkan perhatian dan motivasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Kedisiplinan guru juga harus dipertahankan dan perlu ditingkatkan lagi agar dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa.

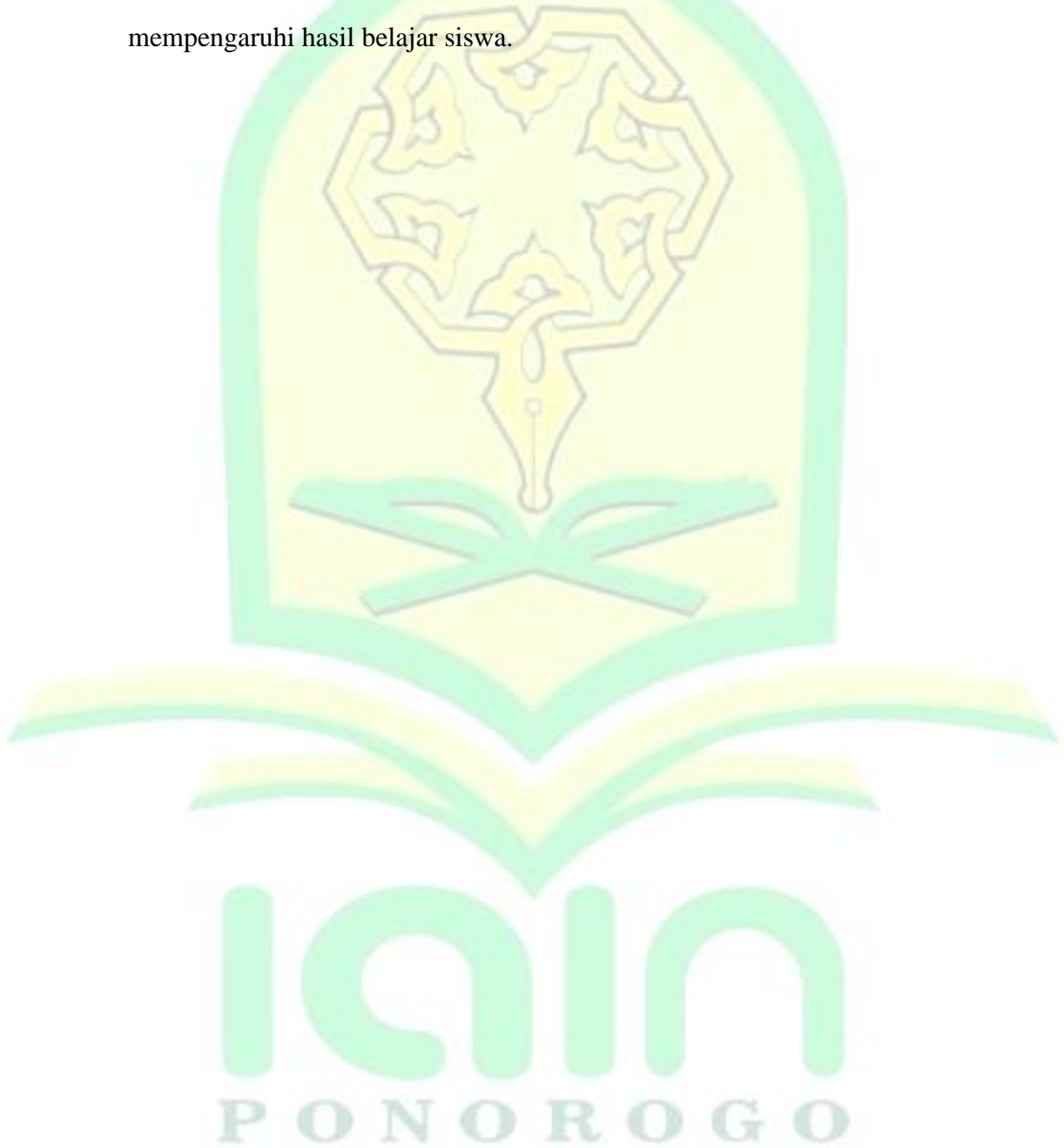
### **3. Bagi Siswa**

Dengan memperhatikan hasil penelitian ini, motivasi intrinsik itu penting karenanya diharapkan siswa mampu menanamkan keyakinan untuk belajar dalam dirinya sehingga secara tidak langsung siswa akan terdorong untuk mempelajari materi yang disampaikan guru dan akan mendapatkan hasil belajar yang memuaskan.

### **4. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Penelitian ini memberikan informasi bahwa variabel penggunaan media pembelajaran audio visual dan motivasi belajar secara bersama-sama mempengaruhi hasil belajar siswa mata pelajaran Fiqih kelas VII MTs Ma'arif Sukosari Ponorogo sebesar 98,1%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar siswa tidak hanya

dipengaruhi oleh penggunaan media pembelajaran audio visual dan motivasi belajar , namun masih ada variabel lain yang mempengaruhi dan tidak diteliti dalam penelitian ini. Oleh karena itu, bagi peneliti lain diharapkan dapat melakukan penelitian tentang variabel-variabel lain yang berkaitan dengan variabel apa saja yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Zaenal. *Fiqih Ibadah*. Yogyakarta: Cv Budi Utama, 2020.
- AldiSeptianaGustiar. “Pengaruh Penggunaan Media Vidio Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Studi Eksperimen Di Mts Raudhotul ulum Pasir gadung Mancak”, Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri (UIN) Sultan Maulana Hasanuddin Banten, 2018.
- Andriani, Susi. *Pengaruh Motivasi Belajar Dan Penggunaan Media Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV Di SDN Mayangan 6 Kota Probolinggo*, Jurnal Penelitian Dan Pendidikan IPS, Vol. 10, No. 1, 2016.
- AriRiswanto dan Sri Aryani. *Learning Motivation And Student Achievement: Description Analysis And Relationship Both*, Sukabumi, Couns-Edu The International Journal Of Counseling And Education, Vol. 2, No. 1, March 2017.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, 2013.
- Arsyad, Azhar, *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Baharuddin & Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar & Pembelajaran*, Yogyakarta: Ruzz Media, 201
- Cholid, AbuAchmadiNarbuko. *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Daryanto. *Media Pembelajaran*. Yogyakarta, Gava Media, 2010.
- Depag. *Standar Kompetensi Madrasah Tsnawiyah*. Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2008.
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2011.
- Emda, Amna. *Kedudukan Motivasi Belajar Dalam Pembelajaran*. Banda Aceh. Lantanida Journal. Vol. 5 No. 2, 2017.
- Fatah, Syukur. *Teknologi Pendidikan*. Semarang: Rasail, 2002.

Febry, Fahreza.Mulyda dan Rendi Juliandra.*Penggunaan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Pada Pembelajaran Ips Siswa Kelas V Sdn Langung*, Jurnal Visipena Vol 9, No 1, Juni 2018.

Hafidzah, Nur. “Pengaruh Kedisiplinan Siswa Dan Keaktifan Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Kelas XI IPS Di SMA Bakti Ponorogo Tahun Ajaran 2017/2018” (Skripsi, Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2018.

Herlambang, Rahmadhani. *Motivasi Belajar Dalam Perkembangan Remaja*. Yogyakarta: Pt Budi Utama, 2020.

Irawan, Edi. *Pengantar Statistika Penelitian Pendidikan* Yogyakarta: Aura Pustaka, 2014.

Mahmud. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2011.

Majid, Abdul. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Pt Remaja Rosdakarya.

Mamang, Sangadji Etta dan Sopiah. 2010. *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis Dalam Penelitian*, Yogyakarta: CV Andi Offset.

Mardalis. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003.

Mardhiyah. “Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran *Audio Visual* Terhadap Motivasi Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Pada Siswa Kelas VIII MTs Negeri Gajah Demak Tahun Ajaran 2016/2017” (Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2017).

Miftah, M. *Fungsi, Dan Peran Media Pembelajaran Sebagai Upaya Peningkatan Kemampuan Belajar Siswa*, Junal Kwangsan, Vol. 1, No. 2, Desember 2013.

Mudjiono dan Dimiyati. *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta, 1999.

Nurmala, DesyAyu dan Lulup Endah Tri Palupi, Naswan Suharsono, *Pengaruh Motivasi Belajar Dan Aktivitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Akuntansi*, Singaraja, Vol. 4, No. 1, 2014.

- Nursalim. *Manajemen Belajar Dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Lontar Mediatama, 2018.
- Nyanyu, Khodijah. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2017.
- Putri, GiatnaSelya. “Pengaruh Lingkungan Dan Kemandirian Belajar Terhadap Kemampuan Menghafal Al-Qur’an Siswa Tahfidz Di SMP Ma’arif 1 Ponorogo Tahun Ajaran 2019/2020”, (Skripsi, Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Ponorogo, 2020).
- Ramli, Bakar. *The Effect Of Learning Motivation On Student’s Productive Competencies In Vocational High School, West Sumatra, Padang*, International Journal Of Asiansocial Science, Vol. 4, No. 6, 2014.
- Rizki, Al-Yusra, *Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Pai*. Banuhampu. Jurnal Murabby. Vol. 2, No. 1, April, 2019.
- S, Sadiman Arief.. *Media Pendidikan Pengertian Pengembangan Dan Pemanfaatannya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007.
- Sangadji, Etta Mamang dan Sopiiah. *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis Dalam Penelitian* Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Sista, Putri Rifa. “Pengaruh Bimbingan Keluarga Terhadap Perilaku Sosial Remaja Di SP 1 Desa Kotabaru Kecamatan Kunto Darussalam Kabupaten Rokan Hulu Riau”, (Skripsi, Universitas Islam Negeri Susla Riau, 2019.
- Slameto, *Belajar Dan Faktor Yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010
- Sobur, Alex. *Psikologi Umum*. Bandung: Cv Pustaka Setia, 2003.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2015.
- .Statistika Untuk Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2016.
- Sulaiman, Wahid. *Jalan Pintas Menguasai Spss '10*, Yogyakarta: Andi Offset, 2002.



Sultan, Rizvi Syed Zafar dan Gulfisha. *A Study Of Academic Motivation, Procrastination And Stree Among University Student*. India, International Journal Of Research Culture Society, Vol. 2, Issue. 7, July, 2018.

Sunyoto. *Analisis Validitas dan Asumsi Klasik*.

Ummyssalam A. T dan A Duludu. 2012. *Buku Ajar Kurikulum Dan Media Pembelajaran Pls*. Yogyakarta: CV Budi Utama.

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 20.

Unhar. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Tindakan*. Bandung: Refika Aditama.

Wahyuni, NurEsa. 2009. *Motivasi Dalam Pembelajaran*. UIN Maliki Press.

Wardaningsih, Avika. "Pengaruh Motivasi Belajar Dan Kedisiplinan Siswa Terhadap Hasil Belajar Fiqih Siswa Kelas VIII MTs N Kota Madiun Tahun Ajaran 2017/2018" (Skripsi, Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2018).

Warliah, Wiwin. Feriska Listianti. Tutik Irodatul Khasanah. Ulfa Maimuna. 2017. *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Widya Wisata*. Pamekasan: Duta Media Publishing.

Wulansari, Dessy Andhita. 2016. *Aplikasi Statistika Parametrik dalam Penelitian*. Yogyakarta: Felicha.

Zaiful, Rasyid. Mustajab. Aminol Rasid Abdullah. 2019. *Prestasi Belajar*. Malang: Cv. Literasi Nusantara Abadi.

